



**“PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI MENGGUNAKAN  
METODE FULL COSTING PADA USAHA DAKAK-DAKAK IIM”**

**SKRIPSI**

*Ditulis sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana(S-1)  
Jurusan Ekonomi Syariah*

**Oleh**

**Muhamad Yusuf**  
**1630402063**

**JURUSAN EKONOMI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
BATUSANGKAR  
2022M/1443 H**

## ABSTRAK

**Muhamad Yusuf, NIM. 1630402064, Judul Skripsi “Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan metode Full costing Pada Usaha Dakak-dakak Iim”.** Jurusan Ekonomi Syari’ah Konsentrasi Akuntansi Syari’ah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar.

Dalam perhitungan harga pokok produksi Usaha Dakak-dakak IIM masih menggunakan metode yang sederhana dan belum merinci seluruh biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi .selain itu juga belum ada pemisahan antara biaya bahan baku, biaya overhead pabrik seharusnya dalam perhitungan harga produksi perusahaan menggunakan metode *full costing yang* membebaskan seluruh biaya yang terjadi selama proses produksi ke dalam penetapan harga pokok produksi

penelitian ini bertujuan untuk menghitung perbedaan perhitungan harga pokok yang di hitung oleh perusahaan dengan menggunakan perhitungan dengan metode *full costing* .Dalam melakukan penelitian yang berhubungan dengan masalah yang di bahas dalam penelitian ini, maka jenis penelitian yang di gunakan adalah *field research* (penelitian lapangan) dengan menggunakan pendekatan kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaaan perhitungan harga pokok produksi.Hasil perhitungan harga Harga pokok produksi yang dihitung oleh Usaha Dakak-Dakak IIM adalah sebesar Rp.22.746 per kg untuk Dakak-Dakak dan 25.146 untuk Sanjai Balado, sedangkan perhitungan yang dilakukan dengan metode *full costing* adalah sebesar Rp.24.860 per kg untuk Dakak-Dakak dan Rp.27.159. per kg untuk Sanjai Balado. Jadi terdapat selisih harga pokok produksi sebesar Rp.2.114 per kg untuk Dakak-Dakak dan Rp.2.013 untuk Sanjai Balado. . Harga pokok yang ditentukan oleh Usaha Dakak-Dakak IIM terlalu rendah dan akan mengakibatkan laba yang diperoleh juga akan rendah. Perbedaan ini disebabkan karena Usaha Dakak-Dakak IIM belum menghitung biaya *overhead pabrik* secara menyeluruh dan merinci.

## DAFTAR ISI

<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	6
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah .....	7
E. Tujuan Penelitian .....	7
F. Manfaat dan Luaran Penelitian .....	7
G. Definisi Operasional.....	8
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	<b>9</b>
A. Landasan Teori.....	9
1. Biaya .....	9
a. Pengertian Biaya .....	10
b. Klasifikasi Biaya .....	10
c. Biaya Produksi .....	15
b. Unsur-Unsur Biaya Produksi .....	15
c. Metode Pengumpulan Biaya Produksi .....	19
2. Harga Pokok Produksi .....	20
a. Pengertian Harga Pokok Produksi .....	20
b. Manfaat Harga Pokok Produksi .....	21
c. Metode Penentuan Harga Pokok Produksi.....	22
d. Perbedaan Metode Full Costing dan Variable Costing .....	24
3. Metode <i>Perhitungan</i> Biaya Berdasarkan Proses .....	27
a. Metode Rata-rata Tertimbang .....	28
b. Metode Masuk Pertama, Keluar Pertama (First-In, First-Out-FIFO).....	30

B. Penelitian yang Relevan.....	32
C. Kerangka Berfikir.....	35
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>37</b>
A. Jenis Penelitian.....	37
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	37
C. Sumber Data.....	38
D. Teknik Pengumpulan Data.....	38
E. Teknik Analisis Data.....	39
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>42</b>
A. Gambaran Umum Perusahaan.....	42
B. Analisis Data .....	44
C. Pembahasan Hasil Penelitian .....	66
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>69</b>
A. Kesimpulan .....	69
B. Saran.....	70
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>71</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Biaya Produksi Dakak-Dakak Per Satu Kali Produksi Tahun 2021 .....	4
Tabel 1.2 Biaya Produksi Sanjai Balado Per Satu Kali Produksi Tahun 2021 .....	4
Tabel 2.1 Penggolongan Aset tetap Menurut Ketentuan Pajak .....	9
Tabel 4.1 Harga Pokok Produksi Dakak-Dakak .....	45
Tabel 4.2 Harga Pokok Produksi Sanjai Balado .....	45
Tabel 4.3 Biaya Bahan Baku Dakak-Dakak .....	48
Tabel 4.4 Biaya Bahan Penolong Daka-dakak.....	48
Tabel 4.5 Biaya Tenaga Kerja Dakak-Dakak .....	49
Tabel 4.6 Biaya Bahan Baku Sanjai Balado .....	49
Tabel 4.7 Biaya Bahan Penolong Sanjai Balado.....	50
Tabel 4.8 Biaya Tenaga Kerja Sanjai Balado .....	50
Tabel 4.9 Penggolongan Aset Tetap Menurut Ketentuan Perpajakan.....	53
Tabel 4.10 Biaya Kayu Bakar .....	53
Tabel 4.11 Perhitungan Biaya Per Unit.....	61
Tabel 4.12 Pembahasan Perhitungan Harga Pokok Produksi Dakak-Dakak Menggunakan Metode Full Costing .....	62
Tabel 4.13 Pembahasan Perhitungan Harga Pokok Produksi Sanjai Balado Menggunakan Metode Full Costing.....	64
Tabel 4.13 Perbandingan Perhitungan Harga Pokok Produksi .....	65

**DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2.1 Kerangka Pikir..... 31

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Perkembangan dunia usaha di abad ke-21 telah berkembang sangat pesat dan mengalami perubahan yang berkelanjutan. Setiap pelaku usaha di setiap kategori usaha dituntut untuk memiliki kepekaan terhadap setiap perubahan yang terjadi dan mengikuti setiap perkembangan tersebut. Hal ini menyebabkan semakin pesatnya persaingan yang di rasakan oleh semua perusahaan. Seiring dengan perkembangan teknologi dan informasi, perkembangan tersebut akan menjadi tantangan bagi perusahaan dalam pencapaian tujuan perusahaan.

Tujuan utama pendirian perusahaan pada umumnya adalah untuk mendapatkan keuntungan yang optimal dengan pengeluaran biaya yang wajar. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka diperlukan pengelolaan yang efektif terhadap seluruh aspek kegiatan perusahaan, sehingga pengelolaan perusahaan dapat berjalan dengan baik dan lancar sesuai dengan rencana perusahaan. (Supradi, 2015, p. 2)

Dalam dunia bisnis, persaingan antar UKM merupakan hal yang wajar. Setiap UKM berusaha menawarkan produknya dengan berbagai keunggulan masing-masing. Keunggulan mutu produk terlihat dari penggunaan bahan baku yang berkualitas serta harga jual produk yang tetap dapat bersaing di pasar. Kedua hal tersebut mengacu kepada perhitungan harga pokok produksi yang harus dibuat seakurat mungkin supaya perhitungan harga pokok produksi dapat menggambarkan biaya yang sesungguhnya terjadi dalam proses produksi.

Perhitungan harga pokok produksi sangat penting bagi setiap perusahaan manufaktur. Harga pokok produksi merupakan dasar dalam

penentuan laba perusahaan dan juga sebagai pedoman dalam menentukan harga jual produk. Oleh karena pentingnya perhitungan harga pokok produksi ini, maka setiap perusahaan diharapkan dapat menghitung harga pokok produksi secara akurat berdasarkan prosedur akuntansi yang semestinya. (Rahman & Winanto, 2012)

Harga pokok produksi sering diterapkan pada perusahaan yang bergerak dibidang manufaktur. Perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang mengolah bahan baku menjadi barang setengah jadi atau barang jadi dengan berbagai macam proses produksi untuk dijual kepada pelanggan. Siklus kegiatan perusahaan manufaktur dimulai dengan pembelian bahan baku, kemudian melakukan pengolahan bahan baku di bagian produksi dan berakhir dengan penyerahan produk jadi ke bagian gudang. Tujuan dari beroperasinya suatu perusahaan manufaktur yaitu untuk memperoleh laba, yang berasal dari penjualan produk jadi. Selain laba, perusahaan manufaktur harus dapat meningkatkan mutu dan kualitas produk untuk menghadapi para pesaingnya. (Wardoyo, 2016)

Pada dasarnya informasi harga pokok produksi akan memberikan manfaat kepada manajemen untuk menentukan harga jual produk, memantau realisasi biaya produksi, menghitung laba atau rugi periodik dan menentukan harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses yang disajikan dalam neraca (Mulyadi, 2016, p. 65). Perhitungan harga pokok produksi mempunyai pengaruh besar terhadap kelangsungan usaha suatu perusahaan. Harga pokok produksi dapat mengakibatkan penentuan harga jual terlalu tinggi atau terlalu rendah dan akan mempengaruhi laba yang akan diperoleh suatu perusahaan.

Penentuan biaya produksi terdapat 2 (dua) metode pendekatan yaitu metode *full costing* dan metode *variabel costing*. *Full costing* adalah suatu metode dalam penentuan harga pokok suatu produk dengan memperhitungkan semua biaya produksi, seperti biaya bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, biaya overhead pabrik variabel dan



biaya overhead pabrik tetap. *Variabel costing* adalah suatu metode dalam penentuan harga pokok suatu produk, hanya memperhitungkan biaya produksi yang bersifat *variabel* saja seperti bahan baku langsung, tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik variabel. (Bustami & Nurlela, 2010, p. 40)

Metode *full costing* digunakan jika biaya *overhead* pabrik tetap tidak diperhitungkan dalam harga pokok persediaan dan harga pokok penjualan akan menghasilkan informasi harga pokok produksi yang tidak wajar, biaya *overhead* pabrik tetap, seperti halnya biaya *overhead* pabrik *variable* diperlukan untuk memproduksi dan oleh karena itu menurut metode *full costing* harus dibebankan sebagai biaya produksi. (Mulyadi, 2016, p. 151).

Usaha Dakak-Dakak Iim merupakan salah satu perusahaan industry rumah tangga (*Home Industry*) yang beralamat di Jorong Simabur Nagari Simabur Kecamatan Pariangan Kabupaten Tanah Datar. Usaha dakak-dakak iim mulai berdiri tahun 2006 didirikan oleh ibuk Irma Jetria. Usaha dakak-dakak Iim memproduksi berbagai jenis produk diantaranya Dakak-Dakak, Sanjai Balado, Keripik Pisang, Keripik Talas, Keripik Kentang, Kue Bawang, Randang Talua. Penjualan usaha Dakak-Dakak sudah cukup berkembang luas yang mana hampir meliputi seluruh daerah di Tanah Datar. Dalam hal penjualan, perusahaan memakai sistem grosir dan enceran. Dalam hal ini menandakan bahwa perusahaan cukup berpotensi untuk mendapatkan laba yang maksimal.

Namun demikian, dalam menghitung harga pokok produksi perusahaan masih menggunakan metode penghitungan sederhana, selain itu perusahaan hanya menggunakan dua komponen biaya yaitu biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja. Dalam hal ini perusahaan belum menetapkan biaya overhead pabrik baik tetap maupun variabel. Hal ini menandakan bahwa perusahaan dalam penghitungan harga pokok

produksi belum sesuai dengan kaidah penghitungan biaya produksi yang seharusnya. Dalam penghitungan biaya semua elemen atau unsur-unsur biaya harus dihitung untuk menentukan harga pokok produksi dan harga jual yang semestinya agar perusahaan dapat menghasilkan laba yang optimal dan dapat berkembang untuk masa yang akan datang. Berikut adalah perhitungan harga pokok produksi pada Usaha Dakak-Dakak IIM.

**Table 1.1**  
**Biaya Produksi Dakak Dakak Per Satu Kali Produksi di Bulan**  
**Desember Tahun 2021**

Keterangan	Satuan	Kuantitas	Harga (Rp)	Total (Rp)
Beras	Kg	140	8.000	1.120.000
Minyak Goreng	Liter	70	17.000	1.190.000
Telur ayam	Butir	50	1.000	50.000
Plastik	Kg	4	8.000	32.000
Garam	Kg	2	10.000	20.000
Kayu Bakar	Per-ikat	50	5.000	250.000
Tenaga Kerja	Orang	10	-	750.000
<b>Total Biaya</b>				<b>3.412.000</b>
<b>Jumlah Produksi</b>		<b>150Kg</b>		<b>3.412.000/150Kg</b>
<b>HPP/Kg</b>				<b>22.746</b>

*Sumber: Data Usaha Dakak-Dakak IIM*

**Table 1.2**  
**Biaya Produksi Sanjai Balado Per Satu Kali Produksi di Bulan**  
**Desember Tahun 2021**

Keterangan	Satuan	Kuantitas	Harga (Rp)	Total (Rp)
Ubi Kayu	Kg	100	2.000	200.000
Minyak Goreng	Liter	70	17.000	1.190.000
Gula Pasir	Kg	15	14.000	210.000
Cabe	Kg	40	30.000	1.200.000

Plastik	Kg	4	8.000	32.000
Garam	Kg	3	10.000	30.000
Kayu Bakar	Per-ikat	50	5.000	250.000
Tenaga Kerja	Orang	10	-	660.000
<b>Total Biaya</b>				<b>3.772.000</b>
<b>Jumlah Produksi</b>		<b>150/Kg</b>		<b>3.772.000/150Kg</b>
<b>HPP</b>				<b>25.146</b>

*Sumber: Data Usaha Dakak-Dakak IIM*

Dari data tersebut dapat dilihat bahwa jumlah biaya produksi untuk pembuatan Dakak Dakak adalah sebesar Rp. 3.412.000. Dibagi dengan hasil 1 kali produksi sebanyak 150 kg, maka didapatkan harga pokok produksi sebesar Rp. 22.746 per kg. Sedangkan untuk Sanjai Balado jumlah biaya produksinya sebesar Rp. 3.772.000 di bagi dengan hasil 1 kali produksi 150 kg, maka didapatkan harga pokok produksi sebesar Rp. 25.146 per kg. Penulis hanya menghitung harga pokok produksi dakak-dakak dan sanjai karena produk tersebut merupakan produk yang memiliki nilai jual yang tinggi pada usaha dakak-dakak IIM. Adapun produk dari Dakak Dakak IIM yang lain seperti Keripik Pisang, Keripik Talas, Keripik Kentang, Kue Bawang, Randang Talua merupakan produk yang diproduksi berdasarkan pesanan. Perhitungan masih dengan metode yang sederhana dan belum merinci seluruh biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi. Selain itu juga belum ada pemisahan antara biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik. Dalam melakukan penghitungan harga pokok produksi, perusahaan hanya membebankan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja. Penghitungan yang dilakukan perusahaan ini belum merinci semua biaya overhead pabrik secara akurat seperti biaya bahan penolong, estimasi penyusutan biaya listrik dan air, estimasi penyusutan sewa pabrik, biaya pemeliharaan peralatan, biaya pemeliharaan

penggoreng dan biaya penyusutan peralatan dan penggoreng belum dibebankan oleh perusahaan tersebut. Pencatatan dengan cara tersebut masih kurang relevan dan belum menghasilkan harga pokok produk yang akurat dan wajar, akan berbeda jika dalam penentuan harga pokok produksi menggunakan metode full costing, yaitu dengan memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam harga pokok produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik, baik yang bersifat variable maupun tetap. Sehingga informasi pokok produksi yang dihasilkan dapat diandalkan, baik untuk penentuan harga jual produk maupun untuk perhitungan laba rugi suatu periode, karena dengan metode full costing ini akan tergambar secara jelas mengenai semua unsur biaya yang digunakan dalam proses produksi. Sehingga harga pokok produksi akan berpengaruh pada harga jual dan laba yang dihasilkan perusahaan.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada Usaha Dakak-Dakak IIM dengan judul penelitian “**Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Full Costing Pada Usaha Dakak-Dakak IIM**”

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dijelaskan diatas maka berikut identifikasi masalah yang peneliti kelompokan :

1. Perhitungan harga pokok produksi yang secara sederhana pada Usaha Dakak-Dakak IIM
2. Perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing* pada Usaha Dakak-Dakak IIM.

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah, peneliti membatasi masalah yang akan diteliti agar penelitian lebih terarah yaitu sebagai berikut :

1. Perhitungan Harga Pokok Produksi yang dilakukan oleh Usaha Dakak-Dakak IIM.
2. Perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing* pada Usaha Dakak-Dakak IIM.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah diatas, maka penulis membatasi dan merumuskan permasalahan dengan “Bagaimana Perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan oleh perusahaan dan perbedaan perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing* pada Usaha Dakak-Dakak IIM?”.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah ditetapkan, peneliti memfokuskan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan oleh perusahaan dan menghitung perhitungan dengan menggunakan metode *full costing* pada Usaha Dakak-Dakak IIM.

#### **F. Manfaat dan Luaran Penelitian**

##### 1. Manfaat Penelitian

###### a. Bagi penulis

Penelitian ini bermanfaat untuk memenuhi salah satu syarat dalam mencapai gelar sarjana pada Jurusan Ekonomi Syariah Konsentrasi Akuntansi Syariah dan juga sebagai bahan masukan penyempurnaan penelitian-penelitian yang akan datang.

###### b. Bagi pihak lain

Hasil penelitian ini bias dijadikan sumber informasi untuk bahan referensi penelitian selanjutnya dan juga dapat untuk menambah ilmu pengetahuan.

##### 2. Luaran Penelitian

Hasil penelitian yang dilakukan diharapkan dapat menjadi jurnal ilmiah

## **G. Definisi Operasional**

Harga pokok produksi merupakan sejumlah biaya yang timbul akibat proses produksi yang mencakup semua elemen produksi mulai dari pengolahan bahan baku sampai menjadi produk jadi.

Metode *full costing* adalah suatu metode dalam penentuan harga pokok suatu produk dengan memperhitungkan semua biaya produksi, seperti biaya bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik dan biaya overhead pabrik tetap.

Dalam skripsi ini penulis menggunakan metode *full costing* karena metode ini mampu menampilkan jumlah biaya *overhead* secara komprehensif karena memiliki dua jenis biaya didalamnya, yakni biaya *overhead* dan biaya variabel, selain itu metode ini juga bisa melakukan penundaan dalam beban biaya *overhead* saat produk belum laku dijual dipasaran.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Biaya**

###### **a. Pengertian Biaya**

Menurut Riwayadi (2019:16) konsep biaya (*cost concept*) merupakan biaya berbeda untuk tujuan berbeda (*different costs for different purposes*). Menurut Mulyadi (2016) biaya adalah pengorbanan sumber ekonomis yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi, sedang terjadi, atau kemungkinan yang akan terjadi untuk tujuan tertentu. Menurut Sujarweni (2015:9) dalam arti luas biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang, dalam usahanya untuk mendapatkan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu baik yang sudah terjadi dan belum terjadi / baru direncanakan yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu. Dalam arti sempit biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi dalam satuan uang untuk memperoleh aktiva. Sedangkan pengertian biaya menurut Dewi Kristanto (2017:10) adalah sumber daya yang dikorbankan atau dilepaskan untuk mencapai tujuan tertentu dimasa depan.

Dalam arti luas biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi, yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu (Bustami, dkk, 2013). Terdapat empat unsur pokok dalam definisi biaya menurut Widilestariningtyas (2012), diantaranya :

1. Biaya merupakan pengorbanan sumber ekonomi
2. Diukur dalam satuan uang
3. Yang telah terjadi atau yang secara kemungkinan akan terjadi

#### 4. Pengorbanan tersebut untuk tujuan tertentu

Dengan demikian, biaya adalah pengorbanan sumber ekonomis yang diukur dengan satuan uang untuk memperoleh barang atau jasa yang diharapkan memberikan manfaat saat ini maupun akan datang. Pengorbanan sumber ekonomis tersebut dapat berupa biaya historis dan biaya masa yang akan datang. Sedangkan dalam arti sempit biaya dapat diartikan sebagai pengorbanan sumber ekonomi untuk memperoleh aktiva.

#### **b. Klasifikasi Biaya**

Menurut Riwayadi (2019:16) biaya dapat di klasifikasikan menjadi tiga yaitu sebagai berikut :

##### 1. Klasifikasi biaya berdasarkan kemudahan penelusuran (*traceability*)

###### a. Biaya Langsung (*Direct Cost*)

Biaya langsung adalah biaya yang dapat secara mudah dan akurat ditelusuri ke objek biaya. Biaya yang dapat secara mudah dan akurat ditelusuri ke objek biaya adalah biaya untuk sumber daya yang semata-mata dikonsumsi oleh objek biaya tertentu.

###### b. Biaya tidak langsung (*Indirect Cost*)

Biaya tidak langsung adalah biaya yang tidak dapat secara mudah dan akurat ditelusuri ke objek biaya. Hal itu karena biayanya dikonsumsi secara bersama oleh beberapa objek biaya.

##### 2. Klasifikasi biaya berdasarkan fungsi utama organisasi

###### a. Biaya produksi

Biaya produksi adalah biaya yang berhubungan dengan fungsi produksi. Biaya produksi terdiri atas biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik.



- b. Biaya pemasaran  
Biaya pemasaran adalah biaya yang berhubungan dengan fungsi pemasaran. Beban gaji karyawan pemasaran, beban iklan, dan ongkos angkut penjualan adalah beberapa contoh beban pemasaran.
  - c. Biaya administrasi dan umum  
Biaya administrasi dan umum adalah biaya yang berhubungan dengan fungsi administrasi dan umum. Beban gaji karyawan departemen personalia, beban penyusutan peralatan departemen akuntansi, dan beban perlengkapan departemen keuangan adalah beberapa contoh beban administrasi dan umum.
3. Klasifikasi biaya berdasarkan perilaku biaya
- a. Biaya tetap  
Biaya tetap adalah biaya yang totalnya tetap tanpa dipengaruhi oleh perubahan *output driver* aktivitas dalam batas relevan tertentu, sedangkan biaya per unit berubah berbanding terbalik dengan perubahan *output driver* aktivitas. Beban penyusutan mesin dengan metode garis lurus adalah contoh biaya tetap.  
  
Biaya variabel  
Biaya variabel adalah biaya yang totalnya berubah secara proporsional terhadap perubahan *output driver* aktivitas, sedangkan biaya per unitnya tetap dalam batas relevan tertentu. Biaya fotocopy adalah contoh biaya variabel.  
  
Biaya semivariabel  
Biaya semi variabel adalah biaya yang totalnya berubah secara tidak proporsional seiring dengan perubahan *output driver* aktivitas dan biaya per unitnya berubah berbanding terbalik dengan perubahan *output driver*

aktivitas. Biaya telepon rumah adalah contoh biaya semivariabel.

Menurut Mulyadi (2016:13), biaya digolongkan menjadi lima yaitu:

1. Objek Pengeluaran
2. Fungsi Pokok Dalam Perusahaan
3. Hubungan biaya dengan sesuatu yang dibiayai
4. Perilaku biaya dalam hubungannya dengan perubahan volume kegiatan
5. Jangka waktu manfaatnya

Adapaun penjelasan dari kelima penggolongan biaya yaitu sebagai berikut

1. Penggolongan biaya menurut objek pengeluaran  
Dalam cara penggolongan ini, nama objek pengeluaran merupakan dasar penggolongan biaya. Misalnya nama objek pengeluaran adalah mesin, maka semua biaya yang berhubungan dengan mesin disebut dengan biaya mesin.
2. Penggolongan biaya menurut fungsi pokok dalam perusahaan  
Dalam perusahaan manufaktur, ada tiga fungsi pokok yaitu fungsi produksi, fungsi pemasaran, dan fungsi administrasi dan umum.
  - a. Biaya produksi merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual. Contohnya adalah biaya depresiasi mesin dan equipment, biaya bahan baku, biaya bahan penolong, biaya gaji karyawan yang bekerja dalam bagian-bagian, baik yang langsung maupun yang tidak langsung berhubungan dengan proses produksi. Menurut objek pengeluaran, secara garis besar biaya produksi ini

dibagi menjadi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik.

- b. Biaya pemasaran merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk melaksanakan pemasaran produk, contohnya adalah biaya iklan, biaya promosi, biaya angkutan dari gudang perusahaan ke gudang pembeli, gaji karyawan bagian-bagian yang melaksanakan kegiatan pemasaran, biaya contoh.
  - c. Biaya administrasi dan umum merupakan biaya-biaya untuk mengkoordinasikan kegiatan-kegiatan produksi dan pemasaran produk. Contoh biaya ini adalah biaya gaji karyawan bagian keuangan, akuntansi, personalia dan bagian hubungan masyarakat, biaya pemeriksaan akuntan dan biaya photocopy.
3. Hubungan biaya dengan sesuatu yang dibiayai

Sesuatu yang dibiayai dapat berupa produk atau departemen. Dalam hubungannya dengan sesuatu yang dibiayai, biaya dikelompokkan menjadi dua golongan

a. Biaya langsung

Biaya langsung adalah biaya yang terjadi, yang penyebab satu- satunya adalah karena adanya sesuatu yang dibiayai. Jika sesuatu yang dibiayai tersebut tidak ada, maka biaya langsung ini tidak akan terjadi, biaya produksi langsung terdiri dari biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung.

b. Biaya tidak langsung

Biaya tidak langsung adalah biaya yang terjadinya tidak hanya disebabkan oleh sesuatu yang dibiayai. Biaya tidak langsung dalam hubungannya dengan produk disebut dengan istilah biaya produksi tidak langsung atau biaya

*overhead* pabrik. Biaya ini tidak mudah diidentifikasi dengan produk tertentu.

4. Perilaku biaya dalam hubungannya dengan perubahan volume kegiatan

Perilaku biaya dalam hubungannya dengan volume kegiatan atau aktivitas dibagi menjadi :

- a. Biaya variabel adalah biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Contohnya biaya bahan baku, dan biaya tenaga kerja langsung.
- b. Biaya semivariabel adalah biaya yang berubah tidak sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Biaya semivariabel mengandung unsur biaya tetap dan unsur biaya variabel.
- c. Biaya *semifixed* adalah biaya yang tetap untuk tingkat volume kegiatan tertentu dan berubah dengan jumlah yang konstan pada volume produksi tertentu.
- d. Biaya tetap adalah biaya yang jumlah totalnya tetap dalam kisar volume kegiatan tertentu.

5. Penggolongan biaya atas dasar jangka waktu manfaatnya

Atas dasar jangka waktu manfaatnya, biaya dapat dibagi menjadi dua yaitu,:

a. Pengeluaran Modal (*Capital Expenditure*)

Pengeluaran modal adalah biaya yang mempunyai manfaat lebih dari satu periode akuntansi. Contoh dari pengeluaran modal adalah pengeluaran untuk pembelian aktiva tetap, pengeluaran untuk riset dan pengembangan suatu produk.

b. Pengeluaran Pendapatan (*Revenue Expenditure*)

Pengeluaran pendapatan adalah biaya yang hanya mempunyai manfaat dalam periode akuntansi terjadinya pengeluaran tersebut. Contoh pengeluaran pendapatan adalah biaya iklan dan biaya tenaga kerja langsung

### **c. Biaya Produksi**

Biaya produksi merupakan salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi hasil kegiatan produksi, sehingga memerlukan perhatian yang lebih baik, baik dalam perencanaan maupun dalam pengendaliannya Menurut Riwayadi (2019:43) biaya produksi adalah biaya yang terjadi dalam fungsi produksi. Fungsi produksi adalah fungsi yang mengolah bahan baku menjadi barang jadi.

Menurut Mulyadi (2016:17) Biaya produksi merupakan biaya- biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual. Pengertian biaya produksi menurut Salman (2013:27) adalah biaya-biaya yang timbul untuk memproduksi bahan baku menjadi produksi jadi, terdiri dari biaya bahan baku, biaya pekerja langsung dan biaya overhead pabrik.

Sedangkan pengertian biaya produksi menurut Widilestariningtyas (2012:12) merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual,

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa biaya produksi yaitu semua biaya-biaya yang timbul akibat proses produksi mulai dari bahan baku sampai biaya overhead pabrik dalam satu periode tertentu.

### **b. Unsur-Unsur Biaya Produksi**

Menurut objek pengeluarannya, secara garis besar unsur-unsur biaya produksi terdiri dari biaya bahan baku, biaya

tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik.

1) Biaya Bahan Baku

Menurut Riwayadi (2019:44) biaya bahan baku dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu biaya bahan baku langsung dan biaya bahan baku tidak langsung. Bahan baku langsung adalah bahan yang dapat secara mudah dan akurat ditelusuri ke barang jadi. Bahan baku tidak langsung adalah bahan baku yang tidak dapat secara mudah dan akurat ditelusuri ke produk. Biaya bahan baku menurut Salman (2013:26) menyatakan bahwa biaya bahan baku adalah besarnya penggunaan bahan baku yang dimasukkan kedalam proses produksi untuk menghasilkan produk jadi.

Sedangkan menurut Dewi Kristanto (2017:27) biaya bahan baku merupakan bahan yang membentuk bagian menyeluruh dari produk jadi. Bahan baku ini dapat diidentifikasi dengan produk atau pesanan tertentu dengan nilai yang relative besar.

Berdasarkan pengertian yang telah dikemukakan dapat disimpulkan bahwa biaya bahan baku merupakan semua biaya dasar yang dikeluarkan untuk memproduksi produk jadi yang terdiri dari dua unsur yaitu biaya bahan baku langsung dan biaya bahan baku tidak langsung.

2) Biaya Tenaga Kerja Langsung

Menurut Riwayadi (2019:66) tenaga kerja langsung adalah tenaga kerja yang terlibat langsung dalam pembuatan barang jadi dan pembayaran upahnya berdasarkan unit yang dihasilkan atau berdasarkan jam kerja. Sedangkan biaya tenaga kerja langsung adalah upah yang dibayarkan kepada tenaga kerja langsung.

Menurut Dewi Kristanto (2017:37) biaya tenaga kerja langsung merupakan biaya yang dikeluarkan sebagai akibat pemanfaatan tenaga kerja dalam melakukan proses produksi. Sedangkan menurut Sujarweni (2015:43) biaya tenaga kerja yang timbul dari pembuatan yang langsung berhubungan dengan produk yang dihasilkan.

Berdasarkan pengertian di atas dapat dikatakan bahwa biaya tenaga kerja langsung merupakan biaya atau upah yang timbul akibat tenaga kerja yang berhubungan langsung dengan proses produksi dari bahan baku menjadi produk jadi.

### 3) Biaya Overhead Pabrik

Menurut Riwayadi (2019:69) biaya overhead pabrik adalah semua biaya produksi selain biaya bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja langsung. Biaya overhead pabrik merupakan biaya tidak langsung produk.

Menurut Dewi Kristanto (2017:41) pada umumnya biaya overhead pabrik didefinisikan sebagai biaya bahan tidak langsung (penolong), tenaga kerja tidak langsung dan semua biaya pabrik lainnya yang tidak dapat secara nyata didefinisikan dengan atau dibebankan langsung ke pesanan, produk atau objek biaya lainnya yang spesifik.

Menurut Salman (2013:266) biaya overhead pabrik adalah biaya produksi yang dikeluarkan perusahaan selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Contohnya seperti biaya bahan penolong, biaya pekerja tidak langsung, biaya penyusutan aktiva pabrik, biaya sewa pabrik, dan biaya overhead pabrik lainnya.

Berdasarkan pengertian sebelumnya dapat disimpulkan bahwa biaya overhead pabrik merupakan

biaya-biaya yang timbul selain dari biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung yang berkaitan dengan proses produksi.

Sebagaimana diatur dalam Pasal ayat (11) UU PPh 96/PMK.03/2009 bahwa pengeluaran untuk mendapatkan manfaat, menagih dan memelihara penghasilan yang mempunyai masa manfaat lebih dari 1 tahun tidak boleh di bebaskan sekaligus, melainkan dibebankan melalui penyusutan. Dalam perhitungan dan penerapan tarif penyusutan untuk keperluan pajak, perlu diperhatikan dasar hukum kebijakan fiskal, karena dapat berbeda dengan penyusutan kebijakan akuntansi (komersial)

Metode penyusutan menurut ketentuan perundang undangan perpajakan sebagai berikut;

1. Metode garis lurus (straight-line method)

Merupakan metode perhitungan penyusutan aktiva tetap dengan karakteristik nilai beban penyusutan sama setiap tahunnya.

.Rumus = harga Perolehan x (tarif pajak yang berlaku)

2. Unit produksi (declining balance method)

Merupakan metode perhitungan penyusutan berdasarkan persentase tertentu di hitung dari harga nilai buku pada tahun yang bersangkutan

Rumus = Biaya perolehan x (persentasi Depresiasi)



Berdasarkan tabel tarif penyusutan fiskal milik Dirjen Pajak, tarif penyusutan ditentukan berdasarkan kelompok harta berwujud, masa manfaat. Berikut ini tarif penyusutannya

**Tabel 2.1**  
**Penggolongan Aset Tetap Menurut Ketentuan Perpajakan**

<b>Kelompok Harta Berwujud</b>	<b>Masa Manfaat</b>	<b>Tarif Penyusutan Berdasarkan Metode Garis Lurus</b>	<b>Tarif Penyusutan Berdasarkan Metode Saldo Menurun</b>
I. Bukan Banguna			
Kelompok 1	4 tahun	25%	50%
Kelompok 2	8 tahun	12,5%	25%
Kelompok 3	16 tahun	6,25%	12,5%
Kelompok 4	20 tahun	5%	10%
II. Bangunan Permanen	20 tahun	5%	—
Tidak Permanen	10 tahun	10%	—

*Sumber: data Kementerian Keuangan*

### c. Metode Pengumpulan Biaya Produksi

Menurut Mulyadi (2016:17), terdapat 2 metode dalam pengumpulan biaya produksi, yakni:

#### 1) Metode Harga Pokok Proses (*Process Costing Method*)

Metode harga pokok proses (*process costing method*) ditentukan oleh biaya yang terbentuk dari kumpulan biaya produksi berdasarkan pada produksi masa. Perusahaan yang memproduksi secara masa melaksanakan pengolahan produksinya untuk memenuhi persediaan gudang. Dengan menggunakan metode ini biaya produksi dikumpulkan untuk periode tertentu dan biaya produksi per satuan produk yang dihasilkan dalam periode tersebut

dihitung dengan cara membagi total biaya produksi untuk periode tersebut dengan jumlah satuan produk yang dihasilkan dalam periode yang bersangkutan.

2) Metode Harga Pokok Pesanan (*Job Order Costing Method*)

Metode harga pokok pesanan (*job order costing method*) adalah metode pengumpulan harga pokok produksi. Dimana semua biaya produksi dikumpulkan untuk setiap pesanan atau kontrak atau jasa secara terpisah dan setiap pesanan atau kontrak dapat dipisahkan identitasnya. Metode ini biasa digunakan oleh perusahaan-perusahaan yang membuat produksinya berdasarkan pesanan

## 2. Harga Pokok Produksi

### a. Pengertian Harga Pokok Produksi

Menurut Mulyadi (2016:14) harga pokok produksi adalah total biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk yang siap dijual. Sedangkan menurut Dewi Kristanto (2017:21) harga pokok produksi adalah biaya barang yang dibeli untuk diproses sampai selesai, baik sebelum maupun selama periode akuntansi berjalan. Armanto Witjaksono (2013:16) mengemukakan harga pokok adalah sejumlah nilai aktiva, tetapi apabila selama tahun berjalan aktiva tersebut dimanfaatkan untuk membantu memperoleh penghasilan, aktiva tersebut harus dikonversikan ke beban. Sedangkan harga pokok produksi adalah mewakili jumlah biaya barang yang diselesaikan pada periode tertentu.

Dari beberapa pengertian harga pokok produksi menurut para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa harga pokok produksi merupakan sejumlah biaya yang timbul akibat proses produksi

yang mencakup semua elemen produksi mulai dari pengolahan bahan baku sampai menjadi produk jadi.

**b. Manfaat Harga Pokok Produksi**

Menurut Mulyadi (2016:65) informasi harga pokok produksi yang dihitung untuk jangka waktu tertentu bermanfaat bagi manajemen untuk:

1) Menentukan Harga Jual Produk

Biaya produksi dihitung untuk jangka waktu tertentu untuk menghasilkan informasi biaya produksi per satuan produk. Dalam penetapan harga jual produk, biaya produksi per unit merupakan salah satu informasi yang dipertimbangkan disamping informasi biaya lain serta informasi non biaya.

2) Memantau Realisasi Biaya Produksi

Jika rencana produksi untuk jangka waktu tertentu telah diputuskan untuk dilaksanakan, manajemen memerlukan informasi biaya produksi yang sesungguhnya dikeluarkan didalam pelaksanaan rencana produksi tersebut.

Oleh karena itu, akuntansi biaya digunakan untuk mengumpulkan informasi biaya produksi yang dikeluarkan dalam jangka waktu tertentu untuk memantau apakah produksi mengkonsumsi total biaya produksi sesuai dengan yang diperhitungkan sebelumnya.

3) Menghitung Laba Atau Rugi Periodik

Guna mengetahui apakah kegiatan produksi dan pemasaran perusahaan dalam periode tertentu mampu menghasilkan laba bruto atau mengakibatkan rugi bruto, Manajemen memerlukan informasi biaya produksi yang telah dikeluarkan untuk memproduksi produk dalam periode tertentu.

4) Menentukan Harga Pokok Persediaan Produk Jadi Dan Produk Dalam Proses Yang Disajikan Dalam Neraca

Saat manajemen dituntut untuk membuat pertanggung jawaban per periode, manajemen harus menyajikan laporan keuangan berupa neraca dan laporan laba rugi yang menyajikan harga pokok persediaan produk jadi dan harga pokok yang pada tanggal neraca masih dalam proses.

### c. Metode Penentuan Harga Pokok Produksi

Menurut Mulyadi (2016:17) bahwa metode penentuan *cost* produksi merupakan cara memperhitungkan unsur-unsur biaya ke dalam kos produksi. Dimana dalam memperhitungkan unsur-unsur biaya ke dalam biaya produksi terdapat 2 metode perhitungan yaitu:

#### 1) Perhitungan Harga Pokok Penuh (*Full Costing*)

Menurut standar akuntansi keuangan (SAK), perusahaan manufaktur diwajibkan untuk menerapkan metode penghitungan harga pokok penuh (*full absorption costing*) untuk keperluan pelaporan pada pihak eksternal. Dalam sistem harga pokok penuh seluruh biaya produksi variabel dan biaya produksi tetap dibebankan kepada produk (Witjaksono, 2013:117). Metode *full costing* adalah suatu metode dalam penentuan harga pokok suatu produk dengan memperhitungkan semua biaya produksi, seperti biaya bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik dan biaya overhead pabrik tetap. (Bustami & Nurlela, Akuntansi Biaya, 2010, p. 40)

Dalam perhitungan *full costing*, taksiran biaya penuh yang dipakai sebagai dasar penentuan harga jual terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik baik yang berperilaku variabel maupun yang berperilaku tetap.

Adapun perhitungan harga pokok penuh (*full costing*) menurut Mulyadi (2016:17) adalah sebagai berikut:

Biaya Bahan Baku	Xxx
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Xxx
Biaya Overhead Tetap	Xxx
Biaya Overhead Variabel	Xxx +
Biaya Produksi	_____
	Xxx

## 2) Perhitungan Harga Pokok Variabel (*Variable Costing*)

Metode *variabel costing* adalah suatu metode dalam penentuan harga pokok suatu produk, hanya memperhitungkan biaya produksi yang bersifat variabel saja seperti bahan baku langsung, tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik variabel. Dalam metode ini biaya overhead tetap tidak diperhitungkan sebagai biaya produksi tetapi biaya overhead tetap akan diperhitungkan sebagai biaya periode yang akan dibebankan dalam laporan laba rugi tahun berjalan. (Bustami & Nurlela, Akuntansi Biaya, 2010, p. 40)

Perhitungan harga pokok variabel (*variable costing*) merupakan metode penentuan kos produksi yang hanya memperhitungkan biaya produksi yang berperilaku variabel ke dalam kos produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik variabel.

Adapun perhitungan harga pokok variabel (*variable costing*) menurut Mulyadi (2016:17) adalah sebagai berikut:

Biaya Bahan Baku	Xxx
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Xxx
Biaya Overhead Variabel	Xxx +
Biaya Produksi Variabel	_____
	Xxx

#### **d. Perbedaan Metode Full Costing dan Variable Costing**

##### 1) Ditinjau dari sudut Harga Pokok Poduksi

Perbedaan pokok antara metode *full costing* dan *variable costing* sebetulnya terletak pada perlakuan biaya tetap produksi tidak langsung. Dalam metode *full costing* dimasukan unsur biaya produksikarena masih berhubungan dengan pembuatan produk berdasar tarif (*budget*), sehingga apabila produksi sesungguhnya berbeda dengan budgetnya maka akan timbul kekurangan atau kelebihan pembebanan.

Tetapi pada *variable costing* memperlakukan biaya produksi tidak langsung tetap bukan sebagai unsur harga pokok produksi, tetapi lebih tepat dimasukan sebagai biaya periodik, yaitu dengan membebankan seluruhnya ke periode dimana biaya tersebut dikeluarkan sehingga dalam *variable costing* tidak terdapat pembebanan lebih atau kurang. Adapun unsur biaya dalam metode *full costing* terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik baik yang sifatnya tetap maupun variabel. Sedangkan unsur biaya dalam metode *variable costing* terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik yang sifatnya variabel saja dan tidak termasuk biaya *overhead* pabrik tetap. (Ahmad, 2014, p. 151)

Akibat perbedaan tersebut mengakibatkan timbulnya perbedaan lain yaitu:

- a) Dalam metode *full costing*, perhitungan harga pokok produksi dan penyajian laporan laba rugi. Sehingga apa yang disebut sebagai biaya produksi adalah seluruh biaya yang berhubungan dengan fungsi produksi, baik langsung maupun tidak langsung, tetap maupun variabel. Dalam

metode *variabel costing*, menggunakan pendekatan “tingkah laku”, artinya perhitungan harga pokok dan penyajian dalam laba rugi didasarkan atas tingkah laku biaya. Biaya produksi dibebani biaya variabel saja, dan biaya tetap dianggap bukan biaya produksi.

- b) Dalam metode *full costing*, biaya periode diartikan sebagai biaya yang tidak berhubungan dengan biaya produksi, dan biaya ini dikeluarkan dalam rangka mempertahankan kapasitas yang diharapkan akan dicapai perusahaan, dengan kata lain biaya periode adalah biaya operasi. Dalam metode *variabel costing*, yang dimaksud dengan biaya yang setiap periode harus tetap dikeluarkan atau dibebankan tanpa dipengaruhi perubahan kapasitas kegiatan. Dengan kata lain biaya periode adalah biaya tetap, baik produksi maupun operasi.
- c) Menurut metode *full costing*, biaya *overhead* pabrik tetap diperhitungkan dalam harga pokok, sedangkan dalam *variable costing* biaya tersebut diperlakukan sebagai biaya periodik. Oleh karena itu saat produk atau jasa yang bersangkutan terjual, biaya tersebut masih melekat pada persediaan produk atau jasa. Sedangkan dalam *variabel costing*, biaya tersebut langsung diakui sebagai biaya pada saat terjadinya.
- d) Jika biaya *overhead* pabrik dibebankan kepada produk atau jasa berdasarkan tarif yang ditentukan dimuka dan jumlahnya berbeda dengan biaya *overhead* pabrik yang sesungguhnya maka selisihnya dapat berupa pemebanan *overhead* pabrik berlebihan (*over-applied factory overhead*). Menurut metode *full costing*, selisih tersebut dapat diperlakukan sebagai penambah atau

pengurang harga pokok yang belum laku dijual (harga pokok persediaan).

- e) Dalam metode *full costing*, perhitungan laba rugi menggunakan istilah laba kotor (*gross profit*), yaitu kelebihan penjualan atas harga pokok penjualan.
- f) Dalam *variabel costing*, menggunakan istilah marjin kontribusi (*contribution margin*), yaitu kelebihan penjualan dari biaya variabel.

## 2) Ditinjau dari sudut Penyajian Laporan Laba Rugi

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dari perbedaan laba rugi dalam metode *full costing* dengan metode *variable costing* adalah:

- a) Dalam metode *full costing*, dapat terjadi penundaan sebagai biaya *overhead* pabrik tetap pada periode berjalan ke periode berikutnya bila tidak semua produk pada periode yang sama.
- b) Dalam metode *variable costing*, seluruh biaya tetap *overhead* pabrik telah diperlakukan sebagai beban pada periode berjalan, sehingga tidak terdapat bagian biaya *overhead* pada tahun berjalan yang dibebankan kepada tahun berikutnya.
- c) Jumlah persediaan akhir dalam metode *variable costing* lebih rendah dibanding metode *full costing*. Alasannya adalah dalam *variable costing* hanya biaya produksi variabel yang dapat diperhitungkan sebagai biaya produksi.
- d) Laporan laba rugi *full costing* tidak membedakan antara biaya tetap dan biaya variabel, sehingga tidak cukup memadai untuk analisis hubungan biaya volume dan laba



(CVP) dalam rangka perencanaan dan pengendalian.

Dalam praktiknya, *variable costing* tidak dapat digunakan secara eksternal untuk kepentingan pelaporan keuangan kepada masyarakat umum atau tujuan perpajakan.

### **3. Metode Perhitungan Biaya Berdasarkan Proses**

Dokumen utama ada sistem perhitungan biaya berdasarkan proses secara umum adalah laporan biaya produksi. Tahap-tahap perhitungannya adalah sebagai berikut:

a. Menganalisis arus fisik dari unit produksi

Tahap pertama adalah menentukan jumlah unit yang tersedia pada persediaan awal barang dalam proses, jumlah unit yang mulai memasuki proses produksi, jumlah unit yang diselesaikan, dan jumlah unit pada persediaan akhir barang dalam proses.

b. Menghitung unit ekuivalen untuk setiap elemen produksi

Tujuan perhitungan unit ekuivalen adalah mengukur total usaha yang dikeluarkan dalam proses produksi, jumlah unit yang diselesaikan, dan jumlah unit pada persediaan akhir barang dalam proses.

c. Menentukan total biaya untuk setiap elemen biaya produksi

Total biaya produksi untuk setiap elemen biaya mencakup biaya yang terjadi selama periode bersangkutan dan biaya yang terjadi pada unit persediaan awal barang dalam proses.

d. Menghitung biaya per unit

Tujuan menghitung biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik perunit adalah memperoleh perhitungan biaya produk dan penentuan laba yang tepat untuk satu periode akuntansi.

Dua metode yang digunakan untuk menyusun laporan biaya produksi per departemen jika perusahaan menggunakan

perhitungan biaya berdasarkan proses adalah metode rata-rata tertimbang dan metode masuk pertama, keluar pertama (*first-in, first-out-FIFO*). Metode rata-rata tertimbang (*weighted-average method*) mencakup seluruh biaya dalam perhitungan biaya per unit, mencakup baik biaya yang terjadi selama periode bersangkutan maupun biaya yang terjadi pada periode sebelumnya yang ditunjukkan sebagai persediaan awal barang dalam proses dari periode yang bersangkutan. Dalam metode ini, biaya periode sebelumnya dan biaya periode bersangkutan dirata-ratakan; oleh karena itu disebut juga rata-rata tertimbang. Metode FIFO mencakup perhitungan biaya per unit hanya meliputi biaya yang terjadi dan pekerjaan yang dilakukan selama periode bersangkutan. (Blocher, Stout, & Cokins, 2011, p. 292)

**a. Metode Rata-rata Tertimbang**

Dalam metode ini, harga pokok persediaan produk dalam proses awal ditambahkan kepada biaya produksi sekarang, dan jumlahnya kemudian dibagi dengan unit ekuivalensi produk untuk mendapatkan harga pokok rata-rata tertimbang. Harga pokok rata-rata tertimbang ini kemudian digunakan untuk menentukan harga pokok produk jadi yang ditransfer ke departemen berikutnya atau gudang dengan cara mengalikanya dengan jumlah kuantitas. (Mulyadi, 2016, p. 100)

Metode rata-rata tertimbang tidak membedakan biaya yang terjadi pada periode sebelumnya dengan biaya yang terjadi pada periode bersangkutan. Selama suatu biaya terdapat pada kartu biaya periode bersangkutan untuk departemen produksi, biaya tersebut diperlakukan sama seperti biaya lainnya tanpa memerhatikan kapan biaya tersebut terjadi. Konsekuensinya, biaya rata-rata per unit ekuivalen mencakup biaya yang terjadi

selama periode bersangkutan dan pada periode sebelumnya yang di bawa ke periode tersebut melalui persediaan awal dalam proses. Menggunakan prosedur lima tahap dalam metode ratarata tertimbang.

1) Menganalisis arus fisik dari unit produksi

Dua aspek arus unit fisik yang melalui proses produksi, yaitu unit input dan unit output. Prosedur ini memastikan bahwa seluruh unit produksi diperhitungkan. Unit input mencakup seluruh unit yang dimasukkan pada periode sebelumnya tetapi belum selesai pada awal periode. Unit yang diperhitungkan yaitu jumlah unit persediaan awal dengan jumlah unit yang mulai diproses selama periode tersebut. Unit output mencakup unit-unit yang telah selesai ditransfer keluar serta unit-unit yang belum selesai pada akhir periode. Perhitungan unit mencakup jumlah unit yang telah selesai dengan unit yang ditransfer keluar serta unit pada persediaan akhir. Tujuan utama dari tahap pertama ini adalah memastikan bahwa seluruh unit produksi diperhitungkan sebelum menghitung jumlah unit ekuivalen produksi untuk setiap elemen produksi.

2) Mengalkulasikan unit ekuivalen untuk setiap elemen biaya produksi

Tahap kedua dalam prosedur perhitungan biaya berdasarkan proses adalah mengalkulasikan jumlah unit ekuivalen dari aktivitas produksi untuk bahan baku langsung, tenaga kerja langsung dan overhead pabrik. Metode rata-rata tertimbang menghitung total unit ekuivalen yang diproduksi sampai dengan tanggal dihitungnya unit ekuivalen. Jumlah unit produksi pada periode bersangkutan untuk setiap elemen produksi

mencakup

(1) unit-unit dari periode sebelumnya yang masih berada dalam proses produksi pada awal periode bersangkutan serta (2) unit-unit yang dimasukkan ke dalam proses produksi pada periode bersangkutan.

- 3) Menentukan total biaya untuk setiap elemen biaya produksi

Tahap ketiga adalah menentukan seberapa banyak uang yang

dikeluarkan pada persediaan awal barang dalam proses dan produksi pada periode bersangkutan untuk bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik.

- 4) Menghitung biaya per unit ekuivalen

Tahap keempat pada prosedur perhitungan biaya berdasarkan proses adalah menghitung biaya per unit ekuivalen produksi untuk bahan baku langsung, tenaga kerja langsung dan overhead pabrik.

- 5) Membebankan total biaya produksi ke unit yang telah selesai dan barang dalam proses akhir

Tahap akhir prosedur perhitungan biaya berdasarkan proses adalah membebankan total biaya produksi ke unit produk yang telah selesai dan unit persediaan akhir barang dalam proses. (Blocher, Stout, & Cokins, 2011, pp. 293-296)

**b. Metode Masuk Pertama, Keluar Pertama (First-In, First-Out- FIFO)**

Metode masuk pertama, keluar pertama (MPKP) menganggap biaya produksi periode sekarang pertama kali digunakan untuk menyelesaikan produk yang pada awal periode masih dalam proses, baru kemudian sisanya digunakan

untuk mengolah produk yang dimasukkan dalam proses dalam periode sekarang. Oleh karena itu, dalam perhitungan unit ekuivalensi, tingkat penyelesaian persediaan produk dalam proses awal harus diperhitungkan. (Mulyadi, 2016, p. 106)

Cara lain untuk menangani persediaan dalam penerapan perhitungan biaya berdasarkan proses adalah metode masuk pertama, keluar pertama (first-in, first-out-FIFO), yang berasumsi bahwa unit yang pertama memasuki proses produksi adalah unit pertama yang telah selesai ditransfer keluar. Lima tahapan dalam metode rata-rata masuk pertama, keluar pertama dalam menentukan biaya produk.

1) Menganalisis arus unit fisik dari unit produksi

Arus fisik dari unit produk tidak dipengaruhi oleh metode perhitungan biaya berdasarkan proses yang digunakan.

2) Mengalkulasikan unit ekuivalen untuk setiap elemen biaya produksi

Metode FIFO memperhitungkan persediaan awal sebagai satu kumpulan barang yang terpisah dari barang yang mulai diproses dan telah selesai pada periode yang sama. Unit ekuivalen pada barang dalam proses awal-pekerjaan yang dilakukan pada periode yang sebelumnya tidak dihitung sebagai bagian dari unit ekuivalen pada metode FIFO. Hanya bagian unit ekuivalen dari barang dalam proses awal yang telah selesai pada periode ini yang akan diperhitungkan.

3) Menentukan total biaya untuk setiap elemen biaya produksi

Total biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi unit produk tidak dipengaruhi oleh metode perhitungan biaya yang digunakan.

- 4) Menghitung biaya per unit ekuivalen untuk setiap elemen biaya produksi

Berdasarkan metode FIFO, biaya per unit ekuivalen dikalkulasikan dengan membagi biaya-biaya yang ditambahkan pada periode bersangkutan dengan unit ekuivalen untuk pekerjaan yang diselesaikan hanya pada periode bersangkutan. Biaya persediaan awal barang dalam proses tidak dimasukkan dalam menentukan biaya per unit ekuivalen untuk setiap elemen biaya.

- 5) Membebankan total biaya produksi ke unit yang telah selesai dan barang dalam proses akhir

Tahap akhir dari prosedur perhitungan biaya berdasarkan proses adalah membebankan total biaya produksi ke unit-unit yang telah selesai dan ke unit-unit pada persediaan akhir barang dalam proses. Seperti pada metode rata-rata tertimbang, metode FIFO membebankan total biaya pada suatu periode ke unit-unit yang telah selesai, unit-unit yang ditransfer keluar, dan unit-unit yang masih dalam proses pada akhir periode. Akan tetapi, tidak seperti metode rata-rata tertimbang, metode FIFO menghitung biaya pada periode bersangkutan dan biaya pada periode sebelumnya secara terpisah. (Blocher, Stout, & Cokins, 2011, pp. 297-304)

## **B. Penelitian yang Relevan**

1. Fitri Handayani (2019) dalam penelitiannya yang berjudul Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Full Costing Pada Usaha Kacang Atom Gdr Jorong Pasa Rabaa Nagari Panyalaian Kecamatan X Koto. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan

metode full costing, pada Usaha Kacang Atom GDR Jorong Pasa Rabaa Nagari Panyalaian Kecamatan X Koto lebih tinggi dibandingkan dengan perhitungan yang dilakukan oleh perusahaan. Hal ini disebabkan karena perhitungan biaya yang dilakukan perusahaan belum sepenuhnya dimasukkan ke biaya produksi seperti biaya overhead pabrik. Persamaan penelitian penulis dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode full costing. Sedangkan perbedaan penelitian penulis dengan penelitian ini, judul penelitian penulis yaitu objek atau tempat penelitiannya..

2. Agustina Anindita Nugrahastuti (2017) dalam penelitiannya yang berjudul Perhitungan Harga Pokok Produksi Susu Poang Dengan Menggunakan Metode Full Costing (Studi Kasus Pada Usaha Mikro Pasteurisasi Susu Sapi di Sleman). Jenis penelitian yaitu studi kasus. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan perhitungan harga pokok produksi menurut perusahaan dengan metode *full costing*. Hal ini dikarenakan bahan baku penolong yang digunakan berbeda dan perusahaan belum memasukan biaya depresiasi, biaya sewa dan belum membagi ketiga kemasan menjadi beberapa varian perasa. Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama menghitung harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing*. Perbedaannya yaitu pada objek yang diteliti.
3. Bayu Nugroho (2018) dengan judul penelitiannya Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Jamu Dengan Menggunakan Metode *Full Costing* (Studi Kasus di Usaha Mikro Jamu Bu Tini Yogyakarta). Jenis penelitian yaitu studi kasus. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu

teknik analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan penghitungan harga pokok produksi menurut perusahaan dengan metode *full costing*. Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama menghitung harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing*. Perbedaannya yaitu pada objek yang diteliti.

4. Anggun Citra Oktaviani (2019) dengan judul penelitian Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Metode *Full Costing* (Studi Kasus Pada CV. Lestari Albasia Mandiri). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan studi kasus Sumber data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian menunjukkan bahwa perhitungan harga pokok produksi dari perusahaan berbeda dengan perhitungan yang ada dalam teori. Teori yang digunakan adalah teori perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing*, dimana seluruh biaya produksi dibebankan terhadap produk. Harga pokok produksi menurut perusahaan sebesar Rp 30.274.524.873 sedangkan menurut metode *full costing* adalah sebesar Rp 30.949.686.873. Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama menghitung harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing*. Perbedaannya yaitu pada objek yang diteliti.
5. Yenti (2016) dalam penelitiannya yang berjudul Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Menggunakan Metode Full costing pada Usaha Sanjai Anugerah Sugayang Batusangkar. Dalam hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa perhitungan harga pokok produksi yang dihitung oleh perusahaan secara sederhana lebih rendah dibanding yang dihitung penulis dengan menggunakan metode full costing. Hal ini disebabkan karena perusahaan hanya menghitung biaya produksi secara sederhana dan tidak



menghitung semua biaya pabrik yang dikeluarkan untuk memproduksi produk. Perbedaan penelitian penulis dengan penelitian ini, judul penelitian penulis yaitu Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Full Costing pada Usaha Dakak Dakak IIM..dan tempat penelitannya.

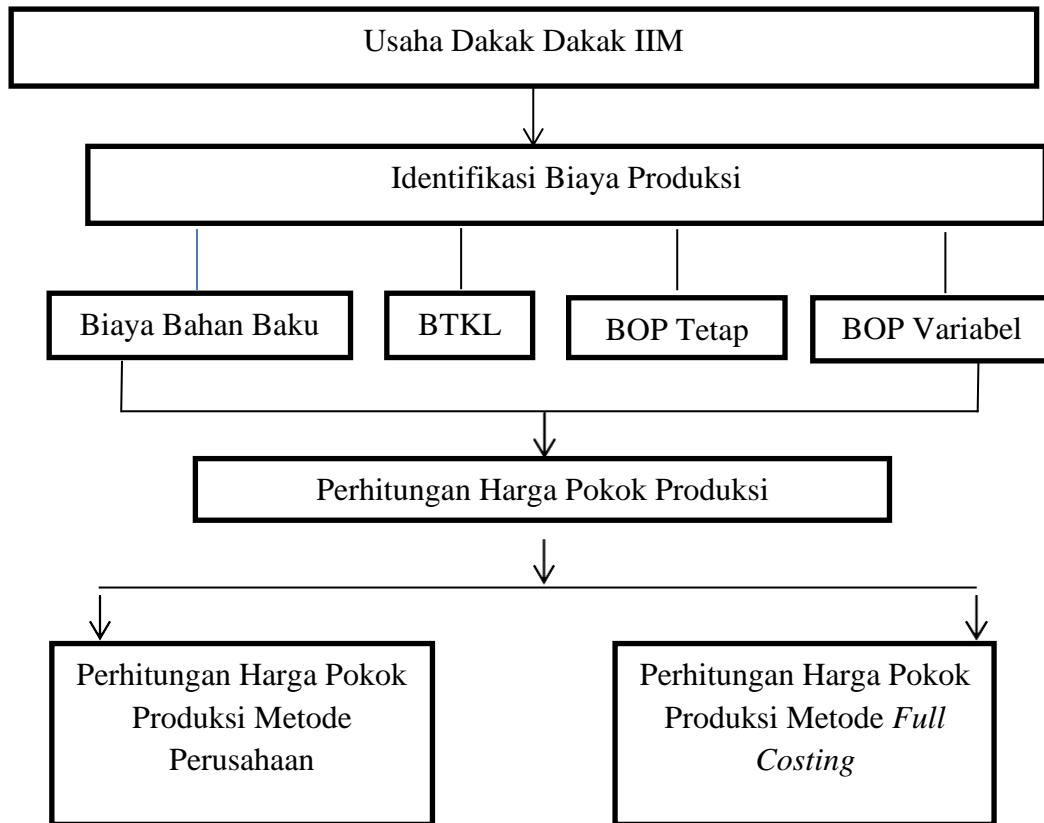
### C. Kerangka Berfikir

Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu yang telah diuraikan sebelumnya, model kerangka berfikir yang digunakan untuk memudahkan pemahaman konsep yang digunakan sebagai berikut :

#### 1. Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode *Full Costing*

Harga pokok produksi merupakan sejumlah biaya yang timbul akibat proses produksi yang mencakup semua elemen produksi mulai dari pengolahan bahan baku sampai menjadi produk jadi. Secara umum harga pokok produksi berguna untuk menentukan harga jual produk setelah semua biaya diakumulasikan. Selain itu juga harga pokok produksi juga berguna untuk menghitung laba atau rugi periodik. Perhitungan harga pokok produksi bisa menggunakan metode full costing atau variabel costing. Metode full costing merupakan suatu metode dalam penentuan harga pokok suatu produk dengan memperhitungkan semua biaya produksi, seperti biaya bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik dan biaya overhead pabrik tetap. Sedangkan metode variabel costing merupakan metode penentuan kos produksi yang hanya memperhitungkan biaya produksi yang berperilaku variabel ke dalam kos produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik variabel.

Secara sederhana berikut kerangka berfikir yang dijelaskan:



**Gambar 2.1 Kerangka Berfikir**

### BAB III METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian lapangan (*Field Research*) yang bersifat kuantitatif. Penelitian lapangan yaitu suatu metode yang akan menggambarkan kepada perusahaan didasarkan atas hal-hal yang tampak dan nyata pada masalah yang diteliti. Sedangkan Penelitian kuantitatif adalah penelitian dengan memperoleh data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan. (Sugiyono, 2015, p. 35)

Jenis penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing* pada Usaha Dakak Dakak IIM.

#### B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian adalah pada Usaha Dakak Dakak IIM. yang berlokasi di Jorong Simabur Nagari Simabur Kecamatan Pariangan Kabupaten Tanah Datar. Waktu penelitian dimulai dari 1 Desember 2021 sampai Januari 2022.

Kegiatan	Tahun 2021-2022						
	Des	Jan	Feb	Mar	April	Mei	Juni
Penyusunan Proposal							
Bimbingan Proposal Skripsi							
Seminar Proposal Skripsi							
Perbaikan Setelah Seminar							

Penelitian							
Bimbingan Skripsi							
Munqasah							
Perbaikan Setelah Sidang							

### C. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari Usaha Dakak Dakak IIM.. Ada dua sumber data yaitu, data primer dan data sekunder.

#### 1. Data primer

Data primer merupakan data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama di lokasi penelitian (Burgin, 2011, p. 132). Untuk mendapatkannya dilakukan wawancara langsung dengan pemilik perusahaan yang memiliki pemahaman dalam perhitungan harga pokok produksi. Wawancara ini dilakukan dengan pihak yang terkait dalam usaha tersebut.

#### 2. Data sekunder

Data Sekunder merupakan sumber data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang kita butuhkan (Burgin, 2011, p. 132). Data sekunder yang peneliti gunakan yaitu berupa catatan yang dibuat oleh pemilik Usaha Dakak Dakak IIM. mengenai informasi data biaya produksi.

### D. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sunyoto (2013:56) untuk memperoleh data penelitian, ada lima metode yang biasa digunakan yaitu wawancara, observasi, kuesioner, survey dan eksperimen. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan yaitu :

#### 1. Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini peneliti lakukan terhadap pemilik dan pegawai bagian produksi Usaha Dakak-dakak IIM terkait proses produksi dan laporan harga pokok produksi.

## 2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan kejadian yang sudah berlalu, dokumen ini bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental lainnya (Sugiyono, 2015, p. 240). Dalam penelitian ini, dokumentasi dilakukan terkait data-data yang dibutuhkan mengenai laporan harga pokok produksi dan proses produksi pada Usaha Dakak Dakak IIM..

## **E. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik analisis deskriptif yaitu metode analisis yang menggambarkan pemindahan data-data mentah kedalam bentuk lain yang mudah dipahami. Adapun langkah-langkah dalam analisis data yaitu sebagai berikut:

### 1. Pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan dengan mengumpulkan semua data-data terkait proses produksi mulai dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik yang dilaporkan oleh perusahaan untuk menghitung biaya produksi

### 2. Pengelompokan data

Setelah data dikumpulkan, data-data selanjutnya dikelompokkan berdasarkan berdasarkan klasifikasi biaya.

### 3. Analisis data

Setelah data dikumpulkan dan diklasifikasikan sesuai kelompok biaya masing-masing kemudian penulis menganalisis seluruh data yang telah ada untuk kemudian di kelompokkan untuk melakukan

perhitungan harga pokok produksi berdasarkan data biaya produksi perusahaan dengan perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing* (Mulyadi, 2016, hal. 17). Adapun perhitungan harga pokok penuh (*full costing*) sebagai berikut:

Persediaan bahan baku langsung – awal	Rp. Xxx
Pembelian bahan baku langsung - bersih	Rp. <u>Xxx</u>
Bahan baku langsung tersedia untuk dipakai	Rp. Xxx
Persediaan bahan baku langsung – akhir	(Rp. <u>Xxx</u> )
Biaya bahan baku langsung	Rp. Xxx
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp. Xxx
Biaya Overhead Pabrik yang dibebankan	<u>Rp. Xxx</u>
Total Biaya Produksi	Rp. Xxx
Persediaan barang dalam proses – awal	<u>Rp. Xxx</u>
Biaya produksi yang diperhitungkan	Rp. Xxx
Persediaan barang dalam proses –akhir	(Rp. <u>Xxx</u> )
Harga Pokok Produksi	Rp. Xxx

Untuk menghitung biaya produksinya, penulis menggunakan perhitungan biaya berdasarkan proses. Yaitu dengan tahap sebagai berikut:

- a. Menghitung unit ekuivalen untuk setiap elemen produksi. Tujuan perhitungan unit ekuivalen adalah mengukur total usaha yang dikeluarkan dalam proses produksi selama periode akuntansi, dan digunakan juga untuk menyetarakan produk dalam proses dengan produk jadi.
- b. Menentukan total biaya produksi. Total biaya produksi mencakup biaya yang terjadi selama periode bersangkutan dan biaya yang terjadi pada unit persediaan awal barang dalam proses.
- c. Menentukan biaya per unit. Tujuan penentuan biaya bahan baku,

biaya tenaga kerja, dan biaya overhead per unit adalah memperoleh perhitungan biaya produk dan penentuan laba yang tepat untuk satu periode akuntansi.

Untuk mengalokasikan biaya, menggunakan perhitungan biaya sebagai berikut :

$$\text{Biaya} = \frac{(\text{Jumlah produk yang dihasilkan}) \times \text{Biaya yang dikeluarkan Total keseluruhan produksi}}{\text{Total keseluruhan produksi}}$$

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Perusahaan**

##### **1. Sejarah Singkat Perusahaan**

Usaha Dakak-Dakak Iim awalnya mulai berdiri sejak tahun 2006 yang dipelori oleh ibuk Irma Jetria. Pada awal mulanya sebelum ibuk Irma mulai produksi sendiri, beliau menjual dakak-dakak yang dibeli dari orang lain dan dijual di pasar. Beliau menjual bermacam-macam produk seperti Dakak-Dakak, Sanjai, Bungo Durian dan Keripik Pisang. Pada awal mula memproduksi buk Irma hanya memproduksi 1 kg dakak-dakak untuk percobaan mencari rasa yang tepat, dakak-dakak tersebut dibagikan kepada anggota keluarga dan tetangga. Setelah beberapa kali mencoba akhirnya buk Irma berani memproduksi banyak dan menjual sendiri ke pasar. Berbagai macam rintangan telah dihadapi buk Irma mulai dari dagangan yang tidak habis terjual hingga ketatnya persaingan usaha. Namun berkat kerja keras dan usaha yang professional, buk Irma mampu bertahan dan mengembangkan usahanya sampai saat sekarang ini.

Usaha Dakak-Dakak Iim memproduksi berbagai macam produk diantaranya Dakak-Dakak, Sanjai Balado, Keripik Pisang, Keripik Talas, Keripik Kentang, Kue Bawang, Randang Talua. Walaupun demikian Usaha Dakak-Dakak Iim hanya memproduksi Dakak-Dakak dan Sanjai Balado setiap hari, untuk produk lainnya di produksi berdasarkan pesanan. Penjualan Usaha Dakak-Dakak sudah cukup berkembang luas yang mana hampir meliputi seluruh daerah di Tanah Datar. Dalam hal penjualan Usaha Dakak-Dakak Iim memakai sistem grosir.

Ibuk Irma Jetria berperan sebagai pendiri dan pemimpin Usaha Dakak-Dakak Iim. Jumlah karyawan di Usaha Dakak-Dakak Iim yaitu sebanyak 20 orang. Karyawan bagian pengaduk adonan sebanyak empat orang, bagian penggoreng sebanyak empat orang dan bagian bagian



pembungkusan sebanyak sepuluh orang. bagian pengolahan ubi sebanyak 2 orang.

## **2. Alat yang Digunakan**

Peralatan yang digunakan dalam memproduksi Dakak-Dakak pada Usaha Dakak-Dakak Iim adalah sebagai berikut:

- a. Kual
- b. Wajan
- c. Mesin pembungkus
- d. Mesin Penggiling
- e. Sendok penggoreng
- f. Saringan
- g. Cetakan dari Tempurung Kelapa

Sedangkan peralatan yang digunakan dalam memproduksi Sanjai Balado pada Usaha Dakak-Dakak Iim adalah sebagai berikut:

- a. Mesin molen
- b. Mesin Penggiling
- c. Kual
- d. Wajan
- e. Mesin pembungkus
- f. Sendok penggoreng
- g. Pisau
- h. Mesin pemotong
- i. Saringan

## **3. Produk Yang Dihasilkan**

Produk yang dihasilkan oleh Usaha Dakak-Dakak IIM Jorong Simabur Nagari Simabur Kecamatan Pariangan ini adalah makanan berupa Dakak-dakak dan Sanjai Balado. Bahan baku yang digunakan untuk membuat Dakak-Dakak adalah beras, minyak goreng dan Telur Ayam. Sedangkan untuk Sanjai Balado bahan baku yang digunakan adalah ubi kayu, minyak goreng, gula dan cabe.

#### **4. Proses Produksi**

Dalam proses produksi Dakak-Dakak Usaha Dakak-Dakak Iim Jorong Simabur Nagari Simabur Kecamatan Pariangan terdapat beberapa tahapan, yaitu sebagai berikut:

- a. Beras yang dicuci lalu digiling setelah itu
- b. Beras yang sudah menjadi tepung lalu direndang
- c. Setelah di rendang diaduk dengan telur ayam dan air panas menggunakan mixer
- d. Masukkan bumbu
- e. Di cetak dengan bantuan tempurung
- f. Lalu masuk pada tahap Penggorengan
- g. Penyaringan minyak
- h. Pengemasan

Selain itu dalam proses produksi Sanjai Balado Usaha Dakak-Dakak Iim Jorong Simabur Nagari Simabur Kecamatan Pariangan terdapat beberapa tahapan, yaitu sebagai berikut:

- a. Ubi kayu dikupas terlebih dahulu
- b. Ubi kayu di cuci lalu dipotong
- c. Giling cabe dengan mesin penggiling sampai halus
- d. Lalu masuk pada tahap Penggorengan Ubi
- e. Pemberian bumbu berupa cabe yang telah di giling
- f. Pengemasan

### **B. Analisis Data**

#### **1. Perhitungan Harga Pokok Menurut Usaha Dakak-Dakak Iim Jorong Simabur Nagari Simabur Kecamatan Pariangan.**

Usaha Dakak-Dakak Iim merupakan salah satu jenis usaha yang bergerak dalam bidang manufaktur yang memproduksi dakak-dakak dan sanjai balado secara terus-menerus. Usaha Dakak-Dakak Iim sudah melakukan perhitungan harga pokok produksi namun masih dilakukan

dengan sederhana. Berikut perhitungan harga pokok produksi usaha dakak-dakak iim Jorong Simabur Nagari Simabur Kecamatan Pariangan :

**Tabel 4.1**  
**Harga Pokok Produksi Dakak-dakak**  
**Per satu kali produksi di bulan Desember tahun 2021**

<b>Keterangan</b>	<b>Kuantitas</b>	<b>Harga (Rp)</b>	<b>Total (Rp)</b>
<b>Biaya Bahan Baku</b>			
Tepung Beras	140 kg	8.000	1.120.000
Minyak Goreng	70 Liter	17.000	1.190.000
Telur Ayam	50 Butir	1.000	50.0000
Plastik	4Kg	8.000	32.000
Garam	2Kg	10.000	20.000
Kayu Bakar	50 Ikat	5.000	250.000
Biaya Tenaga Kerja	10 Orng	-	750.000
<b>Total Biaya Produksi</b>			<b>3.412.000</b>
<b>Jumlah Produksi</b>	<b>150 Kg</b>		<b>3.412.000/150Kg</b>
<b>HPP/Kg</b>			<b>22.746</b>

*Sumber: Usaha Dakak-dakak IIM*

Dari tabel 4.1 dapat dilihat bahwa biaya produksi yang dikeluarkan oleh usaha dakak-dakak IIM Jorong Simabur Nagari Simabur Kecamatan Pariangan dalam satu kali produksi dalam satu hari adalah sebesar Rp. 3.412.000 dengan harga pokok perkilogramnya Rp.22.746. Total Biaya Bahan Baku sebesar Rp.2.360.000. Total upah karyawan sebesar Rp. 750.000 dan biaya bahan penolong sebesar Rp.302.000

**Tabel 4.2**  
**Harga Pokok Produksi Sanjai Balado**  
**Per satu kali produksi di bulan Desember tahun 2021**

<b>Keterangan</b>	<b>Kuantitas</b>	<b>Harga (Rp)</b>	<b>Total (Rp)</b>
<b>Biaya Bahan Baku</b>			
Ubi Kayu	100 Kg	2.000	200.000
Minyak Goreng	70 Liter	17.000	1.190.000
Gula Pasir	15 Kg	14.000	210.000
Cabe	40 Kg	30.000	1.200.000
Plastik	4Kg	8.000	32.000
Garam	3Kg	10.000	30.000
Biaya Tenaga Kerja	10 Orang	-	660.00
Kayu bakar	50 Ikat	5.000	250.000

<b>Total Biaya Produksi</b>			<b>3.822.000</b>
<b>Jumlah Produksi</b>	<b>150 Kg</b>		<b>3.822.000/150Kg</b>
<b>HPP/Kg</b>			<b>25.480</b>

\Sumber: Usaha Dakak-dakak IIM

Dari tabel 4.2 dapat dilihat bahwa biaya produksi yang dikeluarkan oleh usaha dakak-dakak iim Jorong Simabur Nagari Simabur Kecamatan Pariangan untuk sanjai balado dalam satu kali produksi dalam satu hari adalah sebesar Rp. 3.822.000 dengan harga pokok perkilogramnya Rp.25.480 Total Biaya Bahan Baku sebesar Rp.2.800.000. Total upah karyawan sebesar Rp. 660.000 dan biaya bahan penolong sebesar Rp.312.000.

Usaha dakak IIM Jorong Simabur Nagari Simabur Kecamatan Pariangan sudah melakukan perhitungan harga pokok produksi, namun perhitungan masih dengan metode yang sederhana dan belum merinci seluruh biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi. Dalam melakukan penghitungan harga pokok produksi usaha dakak-dakak iim sudah membebankan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya *overhead pabrik*. Akan tetapi penghitungan yang dilakukan perusahaan belum merinci seluruh biaya *overhead pabrik* seperti biaya bahan penolong, biaya listrik dan air, biaya penyusutan gedung, biaya pemeliharaan mesin dan biaya penyusutan peralatan dan mesin belum dibebankan oleh perusahaan tersebut.

Pencatatan dengan cara tersebut masih kurang relevan dan belum menghasilkan harga pokok produk yang akurat dan wajar, akan berbeda jika dalam penentuan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing*, yaitu dengan memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam harga pokok produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik, baik yang bersifat variable maupun tetap. Sehingga informasi pokok produksi yang dihasilkan dapat diandalkan, baik untuk penentuan harga jual produk maupun untuk

perhitungan laba rugi suatu periode, karena dengan metode *full costing* akan tergambar secara jelas mengenai semua unsur biaya yang digunakan dalam proses produksi. Sehingga harga pokok produksi akan mempengaruhi pada harga jual dan laba yang dihasilkan perusahaan.

## 2. Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode *Full Costing*.

Perhitungan harga pokok produksi menurut metode full costing terdiri dari :

Biaya bahan baku	Rp. xxx
Biaya tenaga kerja langsung	Rp. xxx
Biaya overhead pabrik tetap	Rp. xxx
Biaya overhead pabrik variabel	Rp. <u>xxx</u> +
Harga pokok produksi	Rp. xxx

Perhitungan biaya berdasarkan proses, yaitu dengan tahap sebagai berikut:

### a. Menghitung unit ekuivalen setiap elemen biaya produksi

Pada usaha dakak-dakak IIM seluruh produk yang dihasilkan selesai diproduksi menjadi produk jadi dan tidak ada produk dalam proses sehingga tidak perlu adanya perhitungan unit ekuivalen terhadap produk. Hal ini dikarenakan perhitungan unit ekuivalen digunakan untuk menyetarakan produk dalam proses dengan produk jadi.

### b. Menentukan total biaya produksi dakak-dakak dan sanjai balado

#### 1) Biaya Produksi Dakak-Dakak

##### a) Biaya Bahan Baku

Berikut harga bahan baku Usaha Dakak-dakak IIM Jorong Simabur Nagari Simabur Kecamatan Pariangan pada tahun 2021 dalam satu kali produksi dalam satu hari:

**Tabel 4.3**  
**Biaya Bahan Baku Dakak-dakak**  
**Per satu kali produksi di bulan Desember tahun 2021**

<b>Keterangan</b>	<b>Kuantitas</b>	<b>Harga (Rp)</b>	<b>Total (Rp)</b>
Beras	140 kg	8.000	1.120.000
Minyak Goreng	70 Liter	17.000	1.190.000
Telur Ayam	50 Butir	10.00	50.000
<b>Total Biaya Bahan Baku</b>			<b>2.360.000</b>

*Sumber: Usaha Dakak-dakak IIM*

Pada tabel 4.3 dapat dilihat bahwa total biaya bahan baku yang dikeluarkan untuk memproduksi dakak-dakak pada usaha dakak-dakak iim Jorong Simabur Nagari Simabur Kecamatan Pariangan untuk satu kali produksi 150 kg yaitu sebesar Rp.2.310.000

b) Biaya bahan penolong

**Tabel 4.4**  
**Biaya Bahan Penolong Dakak-dakak**  
**Per satu kali produksi di bulan Desember tahun 2021**

<b>Keterangan</b>	<b>Kuantitas</b>	<b>Harga (Rp)</b>	<b>Total (Rp)</b>
Plastik	4 Kg	8.000	32.000
Garam	2 Kg	10.000	20.000
<b>Total Biaya Bahan Penolong</b>			<b>52.000</b>

*Sumber: data olahan penulis*

Dari tabel 4.4 dapat dilihat bahwa biaya bahan penolong dakak-dakak dalam satu kali produksi dalam satu hari yang dikeluarkan oleh usaha dakak-dakak iim adalah sebesar Rp.52.000

c) Biaya Tenaga Kerja

Biaya tenaga kerja adalah biaya yang dikeluarkan untuk membayar tenaga kerja atau karyawan yang bekerja pada usaha dakak-dakak iim Jorong Simabur Nagari Simabur Kecamatan Pariangan. Tenaga kerja yang ada di usaha dakak-dakak iim yaitu

berjumlah 10 orang dengan rincian upah sebagai berikut :

**Tabel 4.5**  
**Biaya Tenaga Kerja Dakak-dakak**  
**Per satu kali produksi di bulan Desember tahun 2021**

<b>Keterangan</b>	<b>Jumlah Pekerja</b>	<b>Upah (Rp)</b>	<b>Total (Rp)</b>
Devisi Penggiling	1 Orang	60.000	60.000
Devisi Perendangan	1 Orang	80.000	160.000
Devisi Pencetak	6 Orang	70.000	420.000
Devisi penggorengan	1 Orang	60.000	60.000
Devisi Pembungkusan	1 Orang	50.000	50.000
<b>Total Biaya Tenaga Kerja</b>	<b>10 Orang</b>		<b>750.000</b>

*Sumber: Usaha Dakak-dakak IIM*

Dari tabel 4.5 dapat dilihat bahwa biaya tenaga kerja yang dikeluarkan untuk devisi pengaduk adonan sebesar Rp. 240.000, devisi pencetakan adonan sebesar Rp. 160.000, devisi penggoreng sebesar Rp. 240.000 dan devisi pembungkusan sebesar Rp. 160.000.

2) Biaya Produksi Sanjai Balado

a) Biaya Bahan Baku

**Tabel 4.6**  
**Biaya Bahan Baku Sanjai Balado**  
**Per satu kali produksi di bulan Desember tahun 2021**

<b>Keterangan</b>	<b>Kuantitas</b>	<b>Harga (Rp)</b>	<b>Total (Rp)</b>
Ubi Kayu	100 Kg	2.000	200.000
Minyak Goreng	70 Liter	17.000	1.190.000
Gula Pasir	15 Kg	14.000	210.000
Cabe	40 Kg	30.000	1.200.000
<b>Total Biaya Bahan Baku</b>			<b>2.750.000</b>

*Sumber: Usaha Dakak-dakak IIM*

Pada tabel 4.6 dapat dilihat bahwa total biaya bahan baku yang dikeluarkan untuk memproduksi sanjai balado pada usaha dakak-dakak iim Jorong Simabur Nagari Simabur Kecamatan Pariangan untuk satu kali produksi 150 kg yaitu sebesar Rp.2.750.000.

## b) Biaya penolong

**Tabel 4.7**  
**Biaya Bahan Penolong Sanjai Balado**  
**Per satu kali produksi di bulan Desember tahun 2021**

Keterangan	Kuantitas	Harga (Rp)	Total (Rp)
Plastik	4 Kg	8.000	32.000
Garam	3 Kg	10.000	30.000
<b>Total Biaya Bahan Penolong</b>			<b>62.000</b>

*Sumber: data olahan penulis*

Dari tabel 4.7 dapat dilihat bahwa biaya bahan penolong sanjai balado dalam satu kali produksi dalam satu hari yang dikeluarkan oleh usaha dakak-dakak iim adalah sebesar Rp.56.000

## c) Biaya Tenaga Kerja

Biaya tenaga kerja adalah biaya yang dikeluarkan untuk membayar tenaga kerja atau karyawan yang bekerja pada usaha dakak-dakak iim Jorong Simabur Nagari Simabur Kecamatan Pariangan. Tenaga kerja yang ada di usaha dakak-dakak iim yaitu berjumlah 10 orang dengan rincian upah sebagai berikut :

**Tabel 4.8**  
**Biaya Tenaga Kerja Sanjai Balado**  
**Per satu kali produksi di bulan Desember tahun 2021**

Keterangan	Jumlah Pekerja	Upah (Rp)	Total (Rp)
Devisi Pengelolaan	6 Orang	70.000	420.000
Devisi Penggorengan	1 Orang	70.000	70.000
Devisi Pemberian bumbu	2 Orang	60.000	120.000
Devisi Pengemasan	1 Orang	50.000	50.000
<b>Total Biaya Tenaga Kerja</b>	<b>10 Orang</b>		<b>660.000</b>

*Sumber: Usaha Dakak-dakak IIM*

Dari tabel 4.8 dapat dilihat bahwa biaya tenaga kerja yang dikeluarkan untuk devisi pemberian bumbu sebesar Rp.120.000, devisi pengolahan ubi sebesar Rp.420.000, devisi bagian penggoreng sebesar Rp. 70.000 dan devisi pembungkusan sebesar



Rp. 50.000.

Biaya tenaga kerja yang dikeluarkan oleh Usaha Dakak-Dakak IIM per satu kali produksi dalam satu hari di bulan Desember tahun 2021 mengeluarkan biaya tenaga kerja sebesar Rp.660.000 untuk produksi dakak-dakak dan sanjai balado.

### 3) Biaya *Overhead Pabrik*

Dalam penghitungan biaya *overhead pabrik* yang dilakukan oleh usaha dakak-dakak IIM Jorong Simabur Nagari Simabur Kecamatan Pariangan tidak terdapat pemisah antara biaya tetap dan biaya variabel. Untuk biaya *overhead pabrik*, penulis melakukan perhitungan biaya kayu bakar, biaya listrik dan air, biaya pemeliharaan mesin, biaya bahan bakar, biaya penyusutan mesin pengemas, biaya penyusutan mesin pemotong, mesin penggiling, biaya penyusutan kual, wajan, biaya penyusutan alat mixer, penyusutan mesin pembungkus, saringan, Biaya penyusutan Kendaraan, Biaya penyusutan gedung dan biaya perlengkapan pabrik. Berikut perhitungan biaya *overhead pabrik*, Berdasarkan peraturan perpajakan.

Sebagaimana diatur dalam Pasal ayat (11) UU PPh 96/PMK.03/2009 bahwa pengeluaran untuk mendapatkan manfaat, menagih dan memelihara penghasilan yang mempunyai masa manfaat lebih dari 1 tahun tidak boleh dibebankan sekaligus, melainkan dibebankan melalui penyusutan. Dalam perhitungan dan penerapan tarif penyusutan untuk keperluan pajak, perlu diperhatikan dasar hukum kebijakan fiskal, karena dapat berbeda dengan penyusutan kebijakan akuntansi (komersial)

Metode penyusutan menurut ketentuan perundang undangan perpajakan sebagai berikut;

### 1 Metode garis lurus (straight-line method)

Merupakan metode perhitungan penyusutan aktiva tetap dengan karakteristik nilai beban penyusutan sama setiap tahunnya.

Rumus =  $\text{harga Perolehan} \times (\text{tarif pajak yang berlaku})$

### 2 Unit produksi (declining balance method)

Merupakan metode perhitungan penyusutan berdasarkan persentase tertentu di hitung dari harga nilai buku pada tahun yang bersangkutan

Rumus =  $\text{Biaya perolehan} \times (\text{persentasi Depresiasi})$

Berdasarkan tabel tarif penyusutan fiskal milik Dirjen Pajak, tarif penyusutan ditentukan berdasarkan kelompok harta berwujud, masa manfaat. Berikut ini tarif penyusutannya

**Tabel 4.9**  
**Penggolongan Aset Tetap Menurut Ketentuan Perpajakan**

Kelompok Harta Berwujud	Masa Manfaat	Tarif Penyusutan Berdasarkan Metode Garis Lurus	Tarif Penyusutan Berdasarkan Metode Saldo Menurun
III. Bukan Banguna			
Kelompok 1	4 tahun	25%	50%
Kelompok 2	8 tahun	12,5%	25%
Kelompok 3	16 tahun	6,25%	12,5%
Kelompok 4	20 tahun	5%	10%
IV. Bangunan Permanen	20 tahun	5%	—
Tidak Permanen	10 tahun	10%	—

Sumber: data Kementerian Keuangan

## a) Biaya kayu Bakar

**Tabel 4.10**  
**Biaya Kayu Bakar**  
**Per satu kali produksi di bulan Desember tahun 2021**

Keterangan	Kuantitas	Harga/ikat (Rp)	Total (Rp)
Kayu Bakar	100 Ikat	5.000	500.000
<b>Total Biaya Kayu Bakar</b>	<b>100 Ikat</b>		<b>500.000</b>

*Sumber: data olahan penulis*

Dari tabel 4.9 dapat dilihat bahwa biaya kayu bakar pada proses penggorengan untuk menghasilkan 150 kg dakak-dakak dan 150 kg sanjai balado pada usaha dakak-dakak iim Jorong Simabur Nagari Simabur Kecamatan Pariangan menghabiskan 100 ikat, dengan harga per ikatnya Rp. 5.000. Biaya kayu bakar dibebankan kepada produk karena berkaitan langsung dengan produk. Jadi biaya kayu bakar yang dikeluarkan oleh Usaha Dakak-dakak IIM dalam satu kali produksi dalam satu hari adalah sebesar Rp. 500.000.

## b) Biaya Listrik dan Air

Biaya listrik yang dikeluarkan selama satu bulan Desember oleh Usaha Dakak-Dakak IIM adalah Rp. 2.500.000.

$$\text{Biaya listrik perbulan} = \frac{2.500.000}{31}$$

Biaya listrik persatu kali produksi = Rp. 80.645 (dibulatkan)

Biaya listrik dibebankan kepada produk karena berkaitan langsung dengan proses produksi. Jadi untuk satu kali produksi dalam satu hari biaya listrik yang harus dikeluarkan oleh Usaha Dakak-dakak IIM adalah Rp. 48.387.

Biaya air yang dikeluarkan selama satu bulan oleh Usaha Dakak-Dakak Iim adalah Rp. 500.000.

$$\text{Biaya air perbulan} = \frac{500.000}{31}$$

Biaya air persatu kali produksi = Rp. 16.129 (dibulatkan)

Biaya air dibebankan kepada produk karena berkaitan langsung dengan proses produksi. Jadi untuk satu kali produksi dalam satu hari biaya air yang harus dikeluarkan oleh Usaha Dakak-dakak IIM adalah Rp.16.000.

c) Biaya Penyusutan Mesin Molen

Harga perolehan mesin pencetak (molen) adalah sebesar Rp. 9.000.000 yang diperoleh pada tahun 2017. Berdasarkan PMK No.96/PMK.03/2009 mesin pencetak (molen) masuk ke dalam kelompok harta no.2. Tarif penyusutan kelompok harta no.2 berdasarkan Undang Undang Perpajakan No 36 Tahun 2008 Pasal 11 sebesar 12,5% dan umur ekonomis 8 tahun, dengan menggunakan metode garis lurus besarnya penyusutan pertahun akan selalu sama. Berikut adalah perhitungannya:

Rumus = harga Perolehan x (tarif pajak yang berlaku)

$$9.000.000 \times 12,5\% = 1.125.000$$

Penyusutan Mesin Molen selama setahun adalah Rp.1.125.000, penyusutan untuk satu bulan adalah Rp.93.750 . dan untuk penyusutan persatu kali produksi dalam satu hari sebesar Rp.3.140 Jadi biaya penyusutan mesin pencetak (molen) yang harus dikeluarkan oleh Usaha Dakak Dakak IIM untuk satu kali produksi dalam satu hari adalah sebesar Rp.3.140

d) Biaya Penyusutan Mesin Mixer

Harga perolehan mesin mixer adalah sebesar Rp. 10.000.000 yang diperoleh pada tahun 2015. Berdasarkan PMK no.96/PMK.03/2009

Mesin Mixer masuk ke dalam kelompok harta no.2. Tarif penyusutan kelompok harta no.2 berdasarkan Undang Undang Perpajakan No 36 Tahun 2008 Pasal 11 sebesar 12,5% dan umur ekonomis 8 tahun, dengan menggunakan metode garis lurus besarnya penyusutan pertahun akan selalu sama. Berikut adalah perhitungannya:

$$\begin{aligned} \text{Rumus} &= \text{harga Perolehan} \times (\text{tarif pajak yang berlaku}) \\ 10.000.000 \times 12,5\% &= 1.250.000 \end{aligned}$$

Penyusutan mesin molen selama setahun adalah Rp. 1.250.000, penyusutan untuk satu bulan adalah Rp.104,166 dan untuk penyusutan persatu kali produksi dalam satu hari sebesar Rp.3.360. Jadi biaya penyusutan mesin mixer yang harus dikeluarkan oleh Usaha Dakak Dakak IIM untuk satu kali produksi dalam satu hari adalah sebesar Rp.3.360.

e) Biaya Penyusutan Mesin Pemotong

Harga perolehan mesin pemotong adalah sebesar Rp.9.000.000 yang diperoleh pada tahun 2016. Berdasarkan PMK no.96/PMK.03/2009 mesin pencetak (molen) masuk ke dalam kelompok harta no.2. Tarif penyusutan kelompok harta no.2 berdasarkan Undang Undang Perpajakan No 36 Tahun 2008 Pasal 11 sebesar 12,5% dan umur ekonomis 8 tahun, dengan menggunakan metode garis lurus besarnya penyusutan pertahun akan selalu sama. Berikut adalah perhitungannya:

$$\begin{aligned} \text{Rumus} &= \text{harga Perolehan} \times (\text{tarif pajak yang berlaku}) \\ 9.000.000 \times 12,5\% &= 1.125.000 \end{aligned}$$

Penyusutan mesin pemotong selama setahun adalah Rp. 1.250.000, penyusutan untuk satu bulan adalah Rp.93.750 dan untuk penyusutan persatu kali produksi dalam satu hari sebesar Rp.3.140. Jadi biaya penyusutan mesin pemotong yang harus dikeluarkan oleh Usaha Dakak Dakak IIM untuk satu kali produksi dalam satu hari adalah sebesar Rp.3.140

f) Biaya Mesin Penggiling

Harga perolehan mesin pemotong adalah sebesar Rp.12.000.000 yang diperoleh pada tahun 2016. Berdasarkan PMK no.96/PMK.03/2009 mesin pencetak (molen) masuk ke dalam kelompok harta no.2. Tarif penyusutan kelompok harta no.2 berdasarkan Undang Undang Perpajakan No 36 Tahun 2008 Pasal 11 sebesar 12,5% dan umur ekonomis 8 tahun, dengan menggunakan metode garis lurus besarnya penyusutan pertahun akan selalu sama. Berikut adalah perhitungannya:

Rumus = harga Perolehan x (tarif pajak yang berlaku)

$$12.000.000 \times 12,5\% = 1.500.000$$

Penyusutan mesin penggiling selama setahun adalah Rp. 1.500.000, penyusutan untuk satu bulan adalah Rp.125.000 dan untuk penyusutan persatu kali produksi dalam satu hari sebesar Rp.4.032. Jadi biaya penyusutan mesin penggiling yang harus dikeluarkan oleh Usaha Dakak Dakak IIM untuk satu kali produksi dalam satu hari adalah sebesar Rp.4.032

g) Biaya Penyusutan Mesin Pengemas

Harga perolehan mesin pemotong adalah sebesar Rp.1.200.000 yang diperoleh pada tahun 2015. Berdasarkan PMK no.96/PMK.03/2009 mesin pengemas masuk ke dalam

kelompok harta no.1. Tarif penyusutan kelompok harta no.1 berdasarkan Undang Undang Perpajakan No 36 Tahun 2008 Pasal 11 sebesar 25% dan umur ekonomis 4 tahun, dengan menggunakan metode garis lurus besarnya penyusutan pertahun akan selalu sama. Berikut adalah perhitungannya:

$$\begin{aligned} \text{Rumus} &= \text{harga Perolehan} \times (\text{tarif pajak yang berlaku}) \\ 1.200.000 \times 25\% &= 300.000 \end{aligned}$$

Penyusutan mesin pengemas selama setahun adalah Rp. 200.000, penyusutan untuk satu bulan adalah Rp.25.000 dan untuk penyusutan persatu kali produksi dalam satu hari sebesar Rp.806. Jadi biaya penyusutan mesin pengemas yang harus dikeluarkan oleh Usaha Dakak Dakak IIM untuk satu kali produksi dalam satu hari adalah sebesar Rp.806

#### h) Biaya Penyusutan Kualii

. Harga perolehan mesin Kualii adalah sebesar Rp.1.000.000 yang diperoleh pada tahun 2017. Berdasarkan PMK no.96/PMK.03/2009 Kualii masuk ke dalam kelompok harta no.1. Tarif penyusutan kelompok harta no.1 berdasarkan Undang Undang Perpajakan No 36 Tahun 2008 Pasal 11 sebesar 25% dan umur ekonomis 4 tahun, dengan menggunakan metode garis lurus besarnya penyusutan pertahun akan selalu sama. Berikut adalah perhitungannya:

$$\begin{aligned} \text{Rumus} &= \text{harga Perolehan} \times (\text{tarif pajak yang berlaku}) \\ 1.000.000 \times 25\% &= 250.000 \end{aligned}$$

Penyusutan kualii selama setahun adalah Rp.250.000, penyusutan untuk satu bulan adalah Rp.20.853, dan untuk

penyusutan persatu kali produksi dalam satu hari sebesar Rp.672 . Jadi biaya penyusutan kualii yang harus dikeluarkan oleh Usaha Dakak Dakak IIM untuk satu kali produksi dalam satu hari adalah sebesar Rp.672.

i) Wajan

Harga perolehan mesin wajan adalah sebesar Rp.1.000.000 yang diperoleh pada tahun 2017. Berdasarkan PMK no.96/PMK.03/2009 wajan masuk ke dalam kelompok harta no.1. Tarif penyusutan kelompok harta no.1 berdasarkan Undang Undang Perpajakan No 36 Tahun 2008 Pasal 11 sebesar 25% dan umur ekonomis 4 tahun, dengan menggunakan metode garis lurus besarnya penyusutan pertahun akan selalu sama. Berikut adalah perhitungannya:

Rumus = harga Perolehan x (tarif pajak yang berlaku)

$$1.000.000 \times 25\% = 250.000$$

Penyusutan wajan selama setahun adalah Rp.250.000, penyusutan untuk satu bulan adalah Rp.20.853, dan untuk penyusutan persatu kali produksi dalam satu hari sebesar Rp.672 . Jadi biaya penyusutan wajan yang harus dikeluarkan oleh Usaha Dakak Dakak IIM untuk satu kali produksi dalam satu hari adalah sebesar Rp.672.

j) Biaya Penyusutan Kendaraan

. Harga perolehan 1 unit mobil Gran max adalah sebesar Rp.190.000.000 yang diperoleh pada tahun 2019. Berdasarkan PMK no.96/PMK.03/2009 kendaraan masuk ke dalam kelompok harta no.1. Tarif penyusutan kelompok harta no.1 berdasarkan Undang Undang Perpajakan No 36 Tahun 2008 Pasal 11 sebesar 25% dan umur ekonomis 4 tahun, dengan



menggunakan metode garis lurus besarnya penyusutan pertahun akan selalu sama. Berikut adalah perhitungannya:

Rumus = harga Perolehan x (tarif pajak yang berlaku)

$$190.000.000 \times 25\% = 47.500.000$$

Penyusutan kendaraan selama setahun adalah Rp.47.500.000, penyusutan untuk satu bulan adalah Rp.3.958.333 (dibulatkan), dan untuk penyusutan persatu kali produksi dalam satu hari sebesar Rp.127.688 (dibulatkan). Jadi biaya penyusutan kendaraan yang harus dikeluarkan oleh Usaha Dakak Dakak IIM untuk satu kali produksi dalam satu hari adalah sebesar Rp.127.688 (dibulatkan)

k) Biaya Bahan bakar kendaraan

Dalam satu bulan biaya bahan bakar kendaraan untuk membeli bahan baku dan mengantarkan pesanan diperkirakan perusahaan mengeluarkan biaya Rp.700.000. Jadi dalam satu hari produksi di bulan Desember perusahaan mengeluarkan biaya Rp.11.290 untuk dakak-dakak dan Rp.11.290 untuk sanjai balado.

l) Biaya Penyusutan Gedung

Harga perolehan Gedung adalah sebesar Rp.400.000.000. Gedung yang digunakan oleh Usaha Dakak-Dakak IIM ini adalah bangunan permanen. Berdasarkan PMK no.96/PMK.03/2009 umur ekonomis bangunan permanen adalah 20 tahun dengan tarif 5%. Berikut perhitungannya

Rumus = harga Perolehan x (tarif pajak yang berlaku)

$$400.000.000 \times 5\% = 20.000.000$$

Penyusutan gedung selama setahun adalah Rp.20.000.000, penyusutan untuk satu bulan adalah Rp.1.666.666 (dibulatkan), dan untuk penyusutan persatu kali produksi dalam satu hari sebesar Rp.53.763 (dibulatkan). Jadi biaya penyusutan gedung yang harus dikeluarkan oleh Usaha Dakak Dakak IIM untuk satu kali produksi dalam satu hari adalah sebesar Rp. 53.763 (dibulatkan)

m) Biaya pemeliharaan mesin

Biaya pemeliharaan peralatan pabrik yang di keluarkan oleh perusahaan selama satu bulan di bulan desember 2021 oleh Usaha Dakak-Dakak IIM sebesar Rp. 500.000

$$\text{Biaya per bulan} = \frac{500.000}{31}$$

$$\text{Biaya per produksi} = 16.000(\text{dibulatkan})$$

mesin yang di gunakan oleh Usaha Dakak-dakak IIM seperti,mesin penggiling,mesin pemotong,mesin mixer,mesin molen,mesin pres. yang tiap bulannya di keluarkan biaya sebesar 500.000.Jadi dalam satu kali produksi Usaha Dakak-dakak IIM mengeluarkan biaya pemeliharaan mesin sebesar Rp 16.000 (dibulatkan).Untuk Produk Dakak-dakak Rp.8.000 dan Untuk Sanjai Balado Rp. 8.000

n) Biaya Perlengkapan Pabrik

Biaya perlengkapan pabrik yang dikeluarkan selama satu bulan oleh Usaha Dakak-Dakak IIM adalah Rp. 600.000.

$$\text{Biaya per bulan} = \frac{600.000}{31}$$

$$\text{Biaya per produksi} = 19.354$$

Perlengkapan yang digunakan oleh Usaha Dakak-Dakak

IIM adalah pena, buku, karton, nota, bukti pembayaran dan total biaya yang harus dikeluarkan perusahaan tiap bulan adalah sebesar Rp. 600.000. Jadi untuk satu kali produksi dalam satu hari Usaha Dakak-Dakak IIM harus mengeluarkan biaya perlengkapan pabrik sebesar Rp. 19.354

### 1 Menghitung biaya per unit ekuivalen

Karena tidak adanya unit ekuivalen, biaya dihitung tidak berdasarkan unit ekuivalen tetapi berdasarkan kepada unit yang selesai diproduksi atau produk jadi.

**Tabel 4.11**  
**Biaya produksi Produk dakak-dakak**  
**Per satu kali produksi di bulan Desember tahun 2021**

<b>Biaya bahan baku</b>		
Tepung Beras	1.120.000	
Minyak Goreng	1.190.000.	
Telur Ayam	50.000	
<b>Total Biaya Bahan Baku</b>		<b>2.360.000</b>
<b>Biaya tenaga kerja</b>		<b>750.000</b>
Biaya overhead pabrik		
BOP tetap :		
Biaya penyusutan mesin mixer	3.360	
Biaya penyusutan gedung	53.763	
Biaya penyusutan mesin pengemas	806	
Biaya perlengkapan pabrik	10.000	
Biaya penyusutan kualii	672	
Biaya penyusutan wajan	672	
Biaya Penyusutan Mesin Penggiling	4.032	
Biaya Penyusutan Kendaraan	127.688	
<b>Total BOP tetap</b>	<b>200.993</b>	
BOP Variabel		
Biaya pemeliharaan Mesin	8.000	
Biaya bahan penolong	52.000	
Biaya bakar minyak	11.290	
Biaya kayu bakar	250.000	
Biaya listrik dan air	96.774	
<b>Total BOP Variabel</b>	<b>418.064</b>	
<b>Total biaya overhead pabrik</b>		<b>619.057</b>

<b>Total biaya produksi</b>		<b>3.729.057</b>
<b>Barang dalam proses awal</b>		<b>-</b>
<b>Barang tersedia untuk dijual</b>		<b>3.676.283</b>
<b>Barang dalam proses akhir</b>		<b>-</b>
<b>Harga pokok produksi</b>		<b>3.676.283</b>
<b>Jumlah produksi</b>		<b>150 Kg</b>
<b>Harga pokok produksi / unit</b>		<b>24.860</b>

**Tabel 4.12**  
**Biaya Produksi Produk Sanjai Balado**  
**Per satu kali produksi di bulan Desember tahun 2021**

Biaya bahan baku		
Ubi Kayu	200.000	
Minyak Goreng	1.190.000	
Gula Pasir	210.000	
Cabe	1.200.000	
<b>Total Biaya Bahan Baku</b>	<b>2.800.000</b>	<b>2.800.000</b>
<b>Biaya tenaga kerja</b>		<b>660.000</b>
Biaya overhead pabrik		
BOP tetap :		
Biaya penyusutan mesin molen	3.140	
Biaya penyusutan mesin potong	3.140	
Biaya penyusutan gedung	53.763	
Biaya penyusutan mesin pengemas	806	
Biaya perlengkapan pabrik	10.000	
Biaya penyusutan kualii	672	
Biaya penyusutan wajan	672	
Biaya Penyusutan Kendaraan	127.688	
<b>Total BOP tetap</b>	<b>199.881</b>	
BOP Variabel		
Biaya bahan penolong	56.000	

Biaya pemeliharaan Mesin	8.000	
Biaya bahan bakar minyak	11.290	
Biaya kayu bakar	250.000	
Biaya listrik dan air	96.774	
<b>Total BOP Variabel</b>	<b>414.064</b>	
<b>Total biaya overhead pabrik</b>		<b>613.944</b>
<b>Total biaya produksi</b>		<b>4.073.348</b>
<b>Barang dalam proses awal</b>		<b>-</b>
<b>Barang tersedia untuk dijual</b>		<b>4.073.348</b>
<b>Barang dalam proses akhir</b>		<b>-</b>
<b>Harga pokok produksi</b>		<b>4.073.348</b>
<b>Jumlah produksi</b>		<b>150 Kg</b>
<b>Harga pokok produksi / unit</b>		<b>27.159</b>

Sumber: data olahan

Perhitungan biaya perunit untuk masing-masing biaya produksi adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.13**  
**Perhitungan Biaya per unit**

<b>Produk</b>	<b>Jumlah Biaya</b>	<b>Produk Jadi</b>	<b>Biaya per unit</b>
<b>Dakak-dakak</b>			
Biaya Bahan Baku	2.360.000	150 Kg	15.733
Biaya Tenaga Kerja	750.000	150 Kg	5.000
Biaya Overhead Pabrik	619.057	150 Kg	4.127
<b>Total Biaya Produksi Dakak-Dakak</b>	<b>3.729.057</b>		<b>24.860</b>
<b>Sanjai Balado</b>			
Biaya Bahan Baku	2.800.000	150 Kg	18.666
Biaya Tenaga Kerja	660.000	150 Kg	4.400
Biaya Overhead Pabrik	613.945	150 Kg	4.092
<b>Total Biaya Produksi Sanjai Balado</b>	<b>4.073.348</b>		<b>27.159</b>

Sumber: Data olahan

## **2 Pembahasan Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Full Costing Pada Usaha Dakak-Dakak IIM**

Berikut perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing* pada Usaha Dakak-Dakak IIM adalah sebagai berikut

**Tabel 4.14**  
**Perhitungan Harga Pokok Produksi Dakak-Dakak**  
**Metode *Full Costing***

<b>Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode <i>Full Costing</i> Per Satu Kali Produksi dalam Satu Hari Tahun 2021</b>		
Biaya bahan baku		<b>2.360.000</b>
Biaya tenaga kerja		<b>750.000</b>
Biaya overhead pabrik		
BOP tetap :		
Biaya penyusutan mesin mixer	3.360	
Biaya penyusutan gedung	453.763	
Biaya penyusutan mesin pengemas	573	
Biaya perlengkapan pabrik	10.000	
Biaya penyusutan kualii	672	
Biaya penyusutan wajan	672	
Biaya Penyusutan Mesin Penggiling	4.032	
Biaya Penyusutan Kendaraan	127.688	
<b>Total BOP tetap</b>	<b>200.993</b>	
BOP Variabel		
Biaya pemeliharaan Mesin	8.000	
Biaya bahan penolong	52.000	
Biaya bakar minyak	11.290	
Biaya kayu bakar	250.000	
Biaya listrik dan air	96.774	
<b>Total BOP Variabel</b>	<b>418.064</b>	
<b>Total biaya overhead pabrik</b>		<b>619.057</b>
<b>Total biaya produksi</b>		<b>3.729.057</b>
<b>Barang dalam proses awal</b>		<b>-</b>
<b>Barang tersedia untuk dijual</b>		<b>3.729.057</b>
<b>Barang dalam proses akhir</b>		<b>-</b>
<b>Harga pokok produksi</b>		<b>3.729.057</b>
<b>Jumlah produksi</b>		<b>150 Kg</b>
<b>Harga pokok produksi / unit</b>		<b>24.860</b>

*Sumber: data olahan*

Perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing* untuk menghasilkan 150 kg Dakak-Dakak pada Usaha Dakak-Dakak IIM Jorong Simabur Nagari Simabur Kecamatan Pariangan mengeluarkan biaya produksi sebesar Rp. 3.729.057 dengan harga pokok produksi Rp.24.860 per kg. Dengan menggunakan metode *full*

*costing* biaya yang dihasilkan lebih tinggi dibandingkan dengan biaya yang dihitung oleh Usaha Dakak-Dakak IIM. Jadi terdapat selisih sebesar Rp.2.114 per kg. Hal ini terjadi karena Usaha Dakak-Dakak IIM tidak menghitung biaya *overhead pabrik* secara keseluruhan dan merinci.

**Tabel 4.15**  
**Perhitungan Harga Pokok Produksi Sanjai Balado**  
**Metode *Full Costing***

<b>Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode <i>Full Costing</i> Per Satu Kali Produksi dalam Satu Hari Tahun 2021</b>		
Biaya bahan baku		<b>2.800.000</b>
Biaya tenaga kerja		<b>660.000</b>
Biaya overhead pabrik		
BOP tetap :		
Biaya penyusutan mesin molen	3.140	
Biaya penyusutan mesin potong	3.140	
Biaya penyusutan gedung	53.763	
Biaya penyusutan mesin pengemas	573	
Biaya perlengkapan pabrik	10.000	
Biaya penyusutan kualii	672	
Biaya penyusutan wajan	672	
Biaya Penyusutan Kendaraan	127.688	
<b>Total BOP tetap</b>	<b>200.993</b>	
BOP Variabel		
Biaya bahan penolong	56.000	
Biaya pemeliharaan Mesin	8.000	
Biaya bahan bakar minyak	11.290	
Biaya kayu bakar	250.000	
Biaya listrik dan air	96.774	
<b>Total BOP Variabel</b>	<b>418.064</b>	
<b>Total biaya overhead pabrik</b>		<b>619.057</b>
<b>Total biaya produksi</b>		<b>4.079.057</b>
<b>Barang dalam proses awal</b>		-
<b>Barang tersedia untuk dijual</b>		<b>4.079.057</b>
<b>Barang dalam proses akhir</b>		-
<b>Harga pokok produksi</b>		<b>4.079.057</b>
<b>Jumlah produksi</b>		<b>150 Kg</b>

<b>Harga pokok produksi / unit</b>		<b>27.159</b>
------------------------------------	--	---------------

*Sumber: data olahan*

Perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing* untuk menghasilkan 150 kg Sanjai Balado pada Usaha Dakak-Dakak IIM Jorong Simabur Nagari Simabur Kecamatan Pariangan mengeluarkan biaya produksi sebesar Rp.4.073.348 dengan harga pokok produksi Rp.27.159 per kg. Dengan menggunakan metode *full costing* biaya yang dihasilkan lebih tinggi dibandingkan dengan biaya yang dihitung oleh Usaha Dakak-Dakak IIM. Jadi terdapat selisih sebesar Rp.2.013 per kg. Hal ini terjadi karena Usaha Dakak-Dakak IIM tidak menghitung biaya *overhead pabrik* secara keseluruhan dan merinci..

### C. Pembahasan Hasil Penelitian

Untuk melihat perbandingan perhitungan harga pokok produksi antara yang dihitung oleh perusahaan dengan perhitungan menggunakan metode *full costing*, berikut hasil yang didapatkan

**Tabel 4.16**  
**Perbandingan Perhitungan Harga Pokok Produksi**  
**Per Satu Kali Produksi dalam Satu Hari Tahun 2021**

<b>Keterangan</b>	<b>Usaha Dakak-dakak IIM</b>	<b>Metode <i>Full Costing</i></b>	<b>Selisih</b>
<b>Dakak-dakak</b>			
Biaya produksi	3.412.000	3.729.057	317.057
Jumlah produksi	150 Kg	150 Kg	
<b>Harga pokok produksi</b>	<b>22.746</b>	<b>24.957</b>	<b>2.114</b>
<b>Sanjai Balado</b>			
Biaya produksi	3.772.000	4.073.348	300.348
Jumlah produksi	150 Kg	150 Kg	
<b>Harga pokok produksi</b>	<b>25.146</b>	<b>27.159</b>	<b>2.013</b>

*Sumber: Data Olahan*

Dari tabel 4.14 dilihat bahwa perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan oleh Usaha Dakak-Dakak IIM untuk satu kali produksi dalam satu



hari adalah sebesar Rp. 3.412.000 untuk Dakak-Dakak dan Rp.3.772.000 untuk Sanjai Balado. Sedangkan perhitungan yang dilakukan dengan menggunakan metode *full costing* adalah sebesar Rp. 3.729.057. untuk Dakak-Dakak dan Rp. 4.073.348 untuk Sanjai Balado. Terdapat selisih harga biaya produksi sebesar Rp. 317.057 untuk produk Dakak-dakak dan Rp. 300.346. untuk produk Sanjay Balado. Jumlah Dakak-Dakak dan Sanjai Balado yang diproduksi untuk setiap kali produksi dalam satu hari yaitu sebanyak 300 kg. Harga pokok produksi yang dihitung oleh Usaha Dakak-Dakak IIM adalah sebesar Rp.22.746 per kg untuk Dakak-Dakak dan 25.146 untuk Sanjai Balado, sedangkan perhitungan yang dilakukan dengan metode *full costing* adalah sebesar Rp.24.860 per kg untuk Dakak-Dakak dan Rp.27.159. per kg untuk Sanjai Balado. Jadi terdapat selisih harga pokok produksi sebesar Rp.2.114 per kg untuk Dakak-Dakak dan Rp.2.013 untuk Sanjai Balado. Usaha Dakak-Dakak IIM kurang tepat menentukan harga pokok produksi karena harga pokok yang dikeluarkan sesungguhnya adalah sebesar Rp.24.860 per kg untuk Dakak-Dakak dan Rp.27.159 per kg untuk Sanjai Balado. Harga pokok yang ditentukan oleh Usaha Dakak-Dakak IIM terlalu rendah dan akan mengakibatkan laba yang diperoleh juga akan rendah. Perhitungan harga pokok produksi menurut Usaha Dakak-Dakak IIM menghasilkan harga pokok produksi yang lebih rendah dibandingkan dengan menggunakan metode *full costing*. Perbedaan ini disebabkan karena Usaha Dakak-Dakak IIM belum menghitung biaya *overhead pabrik* secara menyeluruh dan merinci, seperti yang terdapat pada tabel 4.14 dan tabel 4.15. Selain itu Usaha Dakak-Dakak IIM tidak menghitung biaya bahan penolong, biaya listrik dan air, biaya penyusutan mesin molen, biaya penyusutan kualiwajan, biaya penyusutan mesin pemotong, penyusutan mesin pengemas, biaya penyusutan gedung, biaya penyusutan mixer, dan Pisau, Biaya Penyusutan Kendaraan, dan biaya perlengkapan pabrik yang digunakan selama proses produksi, yang mana biaya-biaya tersebut akan menambah biaya produksi sehingga mempengaruhi harga pokok produksinya. Harga pokok produksi dengan menggunakan

metode *full costing* lebih besar dibandingkan dengan metode Usaha Dakak-Dakak IIM, hal ini dikarenakan metode *full costing* menghitung seluruh biaya yang dikeluarkan untuk melakukan proses produksi dan merinci biaya-biaya tersebut dengan jelas. Perhitungan harga pokok produksi berdampak pada penentuan harga jual. Harga pokok produksi yang terlalu rendah akan menghasilkan harga jual yang terlalu rendah pula. Harga jual yang rendah akan berdampak terhadap laba yang dihasilkan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan dalam perhitungan harga pokok produksi menurut Usaha Dakak-Dakak IIM Jorong Simabur Nagari Simabur Kecamatan Pariangan dan menurut metode *full costing*, untuk itu dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Usaha Dakak-Dakak IIM Jorong Simabur Nagari Simabur Kecamatan Pariangan melakukan perhitungan harga pokok produksi masih menggunakan metode sederhana, belum menghitung semua biaya yang terjadi selama proses produksi. Perhitungan harga pokok produksi hanya berdasarkan pada harga bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik, tetapi biaya overhead pabrik tersebut belum dihitung secara menyeluruh dan terperinci.
2. Perhitungan harga pokok yang dihitung oleh Usaha Dakak-Dakak Iim Jorong Simabur Nagari Simabur Kecamatan Pariangan lebih kecil dibandingkan dengan perhitungan harga pokok dengan perhitungan metode *full costing*. Perhitungan harga pokok produksi oleh Usaha Dakak-Dakak Iim Jorong Simabur Nagari Simabur Kecamatan Pariangan adalah Rp.22.957 per kg untuk Dakak-Dakak dan Rp.25.146 per kg untuk Sanjai Balado, sedangkan dengan metode *full costing* adalah Rp.24.860 per kg untuk Dakak-Dakak dan Rp.27.159 per kg untuk Sanjai Balado. Setelah menggunakan metode *full costing*, terjadi kenaikan harga pokok produksi karena Dakak-dakak IIM belum menghitung biaya *overhead pabrik* dalam menghitung harga pokok produknya.
3. Perbedaan perhitungan harga pokok produksi antara Usaha Dakak-Dakak Iim Jorong Simabur Nagari Simabur Kecamatan Pariangan dengan perhitungan menggunakan metode *full costing* terdapat pada perhitungan

biaya overhead pabrik seperti menghitung menghitung biaya bahan penolong, biaya listrik dan air, biaya penyusutan mesin molen, biaya penyusutan kualii, biaya penyusutan mesin pemotong, biaya mesin penggiling, penyusutan mesin pres plastik, biaya penyusutan gedung, biaya penyusutan mixer Biaya Penyusutan Sendok, Saringan, Biaya Penyusutan Kendaraan dan biaya perlengkapan pabrik yang digunakan selama proses produksi, yang mana biaya-biaya tersebut akan menambah biaya produksi sehingga mempengaruhi harga pokok produksinya. Jadi, perhitungan yang dilakukan oleh perusahaan belum sepenuhnya menghitung biaya *overhead pabrik* yang berperilaku tetap maupun variabel secara terperinci sehingga hasilnya pun kurang tepat dan akurat.

## **B. Saran**

Setelah penulis melakukan penelitian dan menemukan perbedaan hasil perhitungan harga pokok produksi yang ditulis oleh Usaha Dakak-Dakak IIm dengan metode *full costing*, penulis ingin memberikan saran-saran kepada Usaha Dakak-Dakak IIm Jorong Simabur Nagari Simabur Kecamatan Pariangan sebagai berikut:

1. Sebaiknya Usaha Dakak-Dakak IIm menggunakan metode *full costing* dalam menghitung harga pokok produksinya, karena dengan metode ini akan menghasilkan hasil yang lebih akurat. Metode *full costing* merinci semua biaya yang berkaitan dengan produksi akan dihitung. Harga pokok produksi yang akurat akan menentukan harga jual yang akurat juga. Harga jual yang akurat akan menentukan laba yang ingin diperoleh.
2. Usaha Dakak-Dakak IIm sebaiknya menghitung biaya *overhead pabrik* secara menyeluruh baik itu biaya *overhead pabrik* tetap ataupun biaya *overhead pabrik variabel* Karena biaya-biaya tersebut juga termasuk ke dalam biaya produksi, dan untuk menghasilkan harga pokok produksi yang tepat sebaiknya dilakukan identifikasi biaya-biaya yang terjadi dalam proses produksi secara akurat dan terperinci.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, K. 2014. *Akuntansi Manajemen: Dasar-dasar Konsep Biaya dan Pengambilan Keputusan*, Cetakan Sembilan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Blocher, E. J, D. E. Stout, dan G. Cokins. 2011. *Manajemen Biaya: Penekanan Strategis*. Edisi 5 Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Burgin, B. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Bustami, B. dan Nurlela. 2010. *Akuntansi Biaya*. Edisi Kedua. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Bustami, B. dan Nurlela. 2013. *Akuntansi Biaya*. Edisi Empat. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Dewi, Kristanto. 2017. *Akuntansi Biaya*, Edisi 2. Bogor: In Media.
- Mulyadi. 2016. *Akuntansi Biaya*. Edisi Kelima. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Nugrahastuti, A.A. 2017. Perhitungan Harga Pokok Produksi Susu Poang Dengan Menggunakan Metode *Full Costing* Studi Kasus Pada Usaha Mikro Pasteurisasi Susu Sapi di Sleman. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Darma : Yogyakarta.
- Nugroho, B. 2018. Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Jamu Dengan Menggunakan Metode *Full Costing* Studi Kasus di Usaha Mikro Jamu Bu Tini Yogyakarta. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Darma : Yogyakarta.
- Oktaviani, A.C. 2019. Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Metode *Full Costing* Studi Kasus Pada CV. Lestari Albasia Mandiri. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Semarang.
- Rahman, A dan Winanto N. 2012. Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Sebagai Dasar Penentuan Harga Jual Produk Batik pada Perusahaan Batik Larissa Pekalongan; *ISSN- 1411-3880*.
- Riwayadi. 2019. *Akuntansi Biaya, Pendekatan Tradisional dan Kontemporer* Edisi 2. Jakarta: Salemba Empat.
- Salman. 2013. *Akuntansi Biaya (Pendekatan Produk Casting)*, Cetakan 1. Jakarta Barat: Akademia Permata.

- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni. 2016. *Akuntansi Biaya (Teori dan Penerapannya)*, Cetakan Pertama. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sunyoto. 2013. *Metode Penelitian Akuntansi*. Bandung: CAPS.
- Supradi D.M. 2015. Penerapan Anggaran Penjualan Sebagai Alat Kendali Manajemen Pendapatan dan Pengembangan Usaha. *E-Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis* Vol 3 (2) :205.
- Supriyono. 2015. *Akuntansi Biaya 1 (Pengumpulan Biaya dan Penentuan Harga Pokok)*, Edisi 2. Yogyakarta: BPFE.
- Wardoyo, D.U. 2016. Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi dan Penentuan Harga Jual atas Produk. *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis* Vol.1:2.
- Widilestariningtyas. 2012. *Akuntansi Biaya*, Edisi 1. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Yenti, N. 2016. Penerapan dan Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan Metode Full Costing pada Usaha Sanjai Anugrah. *Skripsi*. STAIN Batusangkar, Indonesia.